

**ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
FIIQH DI SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**



Oleh:

**WIDI DWI ASTUTI**

**PALANGKARAYA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 2020 M/1441 H**

**ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN FIQH  
DI SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**WIDI DWI ASTUTI  
( NIM. 1301 111 780)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA  
RAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 1441 H/ 2020**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widi Dwi Astuti  
NIM : 1301111780  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "**Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh di SMP Muhammadiyah Palangka Raya**", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan



Widi Dwi Astuti

NIM. 1301 111 780

#### PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Analisis Materi Pembelajaran  
Pendidikan Fiqh di SMP  
Muhammadiyah Palangka Raya

**Nama** : Widi Dwi Astuti

**NIM** : 1301 111 780

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Jurusan** : Tarbiyah

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Jenjang** : Strata I (S1)

Palangka Raya, Juni 2020

Mengetahui

Pembimbing I,



Aiahari, M.Ag

NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I

NIP. 19841006 201809 0 322

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidavati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Palangka Raya, 17 Juni 2020

Hal : Mohon Ujian Munaqasah  
Skripsi Widi Dwi Astuti

Kpd

Yth. Ketua Jurusan  
Tarbiyah FTIK IAIN  
Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **WIDI DWI ASTUTI**  
NIM : **1301111780**  
JudulSkripsi : **ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
FIQH DI SMP PALANGKA RAYA.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka  
Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing I

  
Alabati, M. Ag  
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II

  
Sorawan, M.S.I  
NIP. 19841006 201809 0 322

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN FIQH DI SMP MUHAMMADIYAH  
Nama : WIDI DWI ASTUTI  
NIM : 130 1111 780  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Juni 2020 M / 25 Syawal 1441 H

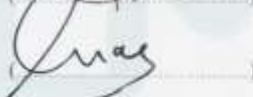
#### TIM PENGUJI:

1. Asmawati, M.Pd  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ali Iskandar Z, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M.Ag  
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I  
(Sekretaris/Penguji)

()

()

()

()

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.  
NIP. 19671003 199303 2 001

**Analysis of Fiqh Education Learning Materials  
at Muhammadiyah Palangka Raya Middle School**

**ABSTRACT**

Learning material in learning textbooks is always used as a source or main reference in retrieving information and knowledge. Therefore, learning material in textbooks is very important. The problem in this study is whether the learning materials of VII Class Fiqh Education of Muhammadiyah Middle School published by the Basic and Secondary Education Board of Muhammadiyah Central Leadership are in accordance with the ISMUBA Curriculum.

This study uses qualitative research on learning material in textbooks for Fiqh Education in class VII at Muhammadiyah Middle School. Data collection techniques, namely the documentation method, and data analysis techniques using content analysis (Content Analysis) means that the author analyzes the material or content contained in primary data (learning material in learning textbooks). Data analysis begins with reading, reviewing all available data, especially primary data. Then proceed with adjusting learning materials for VII grade jurisprudence in Muhammadiyah Middle School with ISMUBA Curriculum, describing data, and discussing research and drawing conclusions.

The results showed that the learning materials of Class VII Fiqh Education at Muhammadiyah Middle School were appropriate and could be used in the learning process. Therefore according to the authors of the learning material in the textbooks of Fiqh Education VII in SMP Muhammadiyah can be used as a source and teacher's handbook in the learning process.

**Keywords: Analysis of Learning Materials**

**Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh  
di SMP Muhammadiyah Palangka Raya  
ABSTRAK**

Materi pembelajaran dalam buku teks pembelajaran selalu dijadikan sumber atau rujukan utama dalam mengambil informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam buku teks sangat penting. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah sudah sesuai dengan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pada materi pembelajaran dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII di SMP Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan analisis konten (*Content Analysis*) artinya penulis melakukan analisis terhadap materi atau isi yang ada dalam data primer (materi pembelajaran dalam buku teks pembelajaran). Analisis data dimulai dengan membaca, menelaah seluruh data yang telah tersedia, terutama data primer. Kemudian dilanjutkan dengan menyesuaikan materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dengan Kurikulum ISMUBA, memaparkan data, dan pembahasan penelitian dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah sudah sesuai dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu menurut penulis materi pembelajaran pada buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII di SMP Muhammadiyah dapat digunakan sebagai sumber dan buku pegangan guru dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci: Analisis Materi Pembelajaran**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, taufik dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikut beliau yang telah dengan ikhlas memeluk Agama Allah SWT dan mempertahankan sampai akhir hayat.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban mahasiswa dalam tugas akhir, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Penulis banyak memperoleh bantuan dan motivasi dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. HJ. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nuruh Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Bapak Dsr. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Bapak Ali Iskandar Zulkarnian, M.Pd, Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama prose studi.

7. Bapak Drs. Ajahari, M.Ag, Pembimbing I dan Bapak Surawan, M.S.I, Pembimbing II yang selama ini selalu memberikan motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu, dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
9. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya.
10. Bapak Slamet Haryanto, S.Pd.I Kepala bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah Palangka Raya yang telah banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai, memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
11. Ibu Sri Fuji Suprpti, S.Pd.I, Guru Pendidikan Fiqh yang sudah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amin.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Palangka Raya, Juni 2020

Penulis,

**Widi Dwi Astuti**  
NIM. 1301 111 780

## MOTTO



وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ

هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (سورة ارا ف: 52)

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Ar-Ra’af: 52)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSYARATAN ORISIONALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	5
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional .....	9
H. Sistemka Penulisan .....	9
 <b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Pengertian Buku Teks .....	11
2. Tujuan dan Fungsi Buku Teks .....	14
3. Kriteria Buku Teks .....	16
4. Buku Teks Sebagai Bahan Ajar Pendidikan Fiqh .....	18
5. Standar Materi .....	18
6. Kurikulum ISMUBA .....	20
B. Kerangka Berpikir .....	24
1. Kerangka Pikir .....	24
2. Pertanyaan Penelitian .....	26
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode .....	27
B. Tempat, Waktu dan Objek Penelitian .....	27
C. Sumber Data Penelitian .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Pengabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	35
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Buku Teks .....	37
1. Identitas Buku .....	38

2. Materi Pembelajaran dalam buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah .....	40
B. Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) .....	44

## **BAB V PEMBAHASAN**

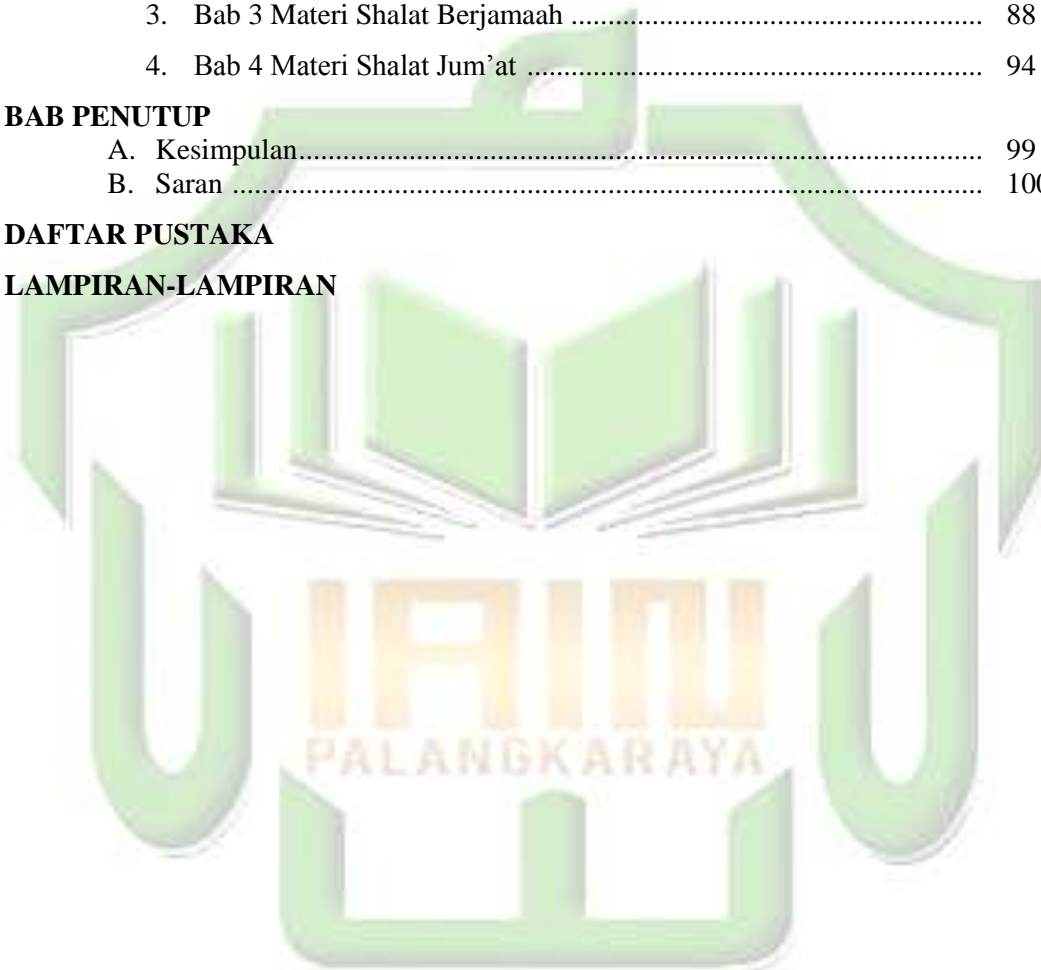
1. Bab 1 Materi Thaharah .....	74
2. Bab 2 Materi Shalat Fardhu .....	80
3. Bab 3 Materi Shalat Berjamaah .....	88
4. Bab 4 Materi Shalat Jum'at .....	94

## **BAB PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	100

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Kurikulum ISMUBA SMP Muhammadiyah .....	22
Tabel 2	: Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Pembelajaran Pendidikan ISMUBA .....	23
Tabel 3	: KI Pendidikan Fiqh kelas VII Kurikulum ISMUBA .....	45
Tabel 4	: KD Pendidikan Fiqh kelas VII Kurikulum ISMUBA .....	48
Tabel 5	: Indikator Pendidikan Fiqh kelas VII Kurikulum ISMUBA .....	49
Tabel 6	: kesesuaian Materi Pendidikan Fiqh Bab 1 dengan Kurikulum ISMUBA .....	50
Tabel 7	: Kesesuaian Materi Pendidikan Fiqh kelas VII dengan Kurikulum ISMUBA Materi Shalat Fardhu .....	60
Tabel 8	: Kesesuaian Materi Pendidikan Fiqh kelas VII dengan Kurikulum ISMUBA Materi Shalat Berjamaah .....	63
Tabel 9	: Kesesuaian Materi Pendidikan Fiqh kelas VII dengan Kurikulum ISMUBA tentang Shalat Jum'at .....	68
Tabel 10	: Kesesuaian Materi Pendidikan Fiqh kelas VII dengan Kurikulum ISMUBA tentang Shalat Jama dan Shalat Qashar .....	70

## **PERSEMBAHAN**



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam ,sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Ku persembahkan skripsi ini yaitu kepada:

1. Orang tua ku tercinta yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu serta mendo'akan dalam setiap langkah hidup ini serta terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepadaku sampai terselesainya S1.
2. Suami tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat setiap waktu dan tak henti selalu mendoakan keberhasilanku selama menuntun Pendidikan untuk mencapai gelar S1.
3. Anakku yang ibu sayangi selalu sabar menemani ibunya dalam menjalankan Pendidikan sejak dari bayi sampai mulai beranjak dewasa, doa ibu semoga anak bisa menjadi anak yang sholehah.
4. Teman-teman seangkatan 2013/2014 prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menemani dan sama-sama berjuang.

**Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua...**

**Widi Dwi Astuti**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang amat penting untuk dimiliki oleh semua orang. Sebab melalui pendidikan kehidupan akan semakin terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi realita yang terjadi sebagian orang ada yang tidak mempunyai kesempatan untuk merasakan pendidikan, karena berbagai faktor ekonomi dan sebagainya. Dari penjelasan ini, pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Departemen Agama, 2006: 5)

Berdasarkan undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Karena melalui pendidikan akan menciptakan generasi yang memiliki kualitas unggul baik dalam spiritual maupun intelektual.

Al-quran merupakan pedoman hidup manusia, terutama bagi umat islam. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga manusia yang berpedoman kepada keduanya, niscaya akan memperoleh kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta tidak akan tersesat untuk selamanya.



Untuk dapat memahami pembelajaran Islam dengan baik secara benar diperlukan pendidikan yang baik. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, al-Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA).

Karena itu pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah s.w.t., berakhlak mulia mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan As-Sunnah. (Kurikulum ISMUBA Tahun 2012-2013: 2)

Dalam Muhammadiyah, pendidikan adalah suatu spectrum penting yang dijadikan sebagai sarana dakwah persyarikatan. Muhammadiyah lewat dunia pendidikan melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui ISMUBA, sehingga tidak ada sekolah Muhammadiyah yang tidak mengajarkan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). ISMUBA merupakan pembelajaran yang harus ditekuni oleh setiap pelajar Muhammadiyah. Yang termaksud dalam ISMUBA adalah Akidah, Akhlak, fiqh, Tarikh, Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits serta Kemuhammadiyah yang merupakan mata pelajaran khusus bagi peserta didik di sekolah Muhammadiyah yang dirancang khusus untuk mengatasi dan menjawab kehausan peserta didik dalam bidang keagamaan.

SMP Muhammadiyah Palangka Raya adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah yang telah menerapkan Kurikulum al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada proses pembelajaran

keagamaannya. Hal ini menjelaskan bahwa Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) atau pimpinan pusat Muhammadiyah telah memberlakukan Kurikulum ISMUBA tahun 2017 yang diintegrasikan dengan Kurikulum tahun 2013 (Kurtilas) di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (Tertuang dalam surat keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, nomor 98/KEP/1.4/F/2017) Salah satu dari implementasi Kurikulum tersebut ialah penggunaan buku teks pembelajaran keagamaan yang telah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya: Pendidikan Akidah Akhlak, Pendidikan Fiqh, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Tarikh, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Al-Qur'an Hadits (Tahsin, Tilawah dan Tahfidz) yang khusus dirancang untuk menjalankan proses belajar mengajar di sekolah Muhammadiyah.

Sebelumnya SMP muhammadiyah Palangka Raya menggunakan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat SMP dan Mts. Namun seiring berjalannya waktu dalam meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah yang telah didirikan K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan ISMUBA di sekolah dan madrasah Muhammadiyah, dipandang perlu adanya pengembangan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan ISMUBA, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum dan beban belajar. (Kurikulum Pendidikan ISMUBA, 2017: 2)

Oleh karena itu, pada awal tahun 2019 masuk pembelajaran semester genap, Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab ISMUBA telah diberlakukan dan diterapkan di sekolah ini. Hal ini telah jelas dipaparkan oleh narasumber dari sekolah ini yang berinisial SL pada saat wawancara observasi pertama. SL juga menjelaskan bahwa “dalam Struktur Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) membagikan mata pelajaran pendidikan keagamaannya secara terpisah diantaranya: Al-Qur’an Hadits (*Tahsin Tilawah Tahfiz*), Pendidikan aqidah akhlak, Pendidikan Fiqh, Pendidikan Tarikh, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Bahasa Arab”. (hasil wawancara tanggal 10 februari 2020)

Pendidikan Fiqh memuat beberapa aspek mendasar yang menjadi fokus utama pendidikan ISMUBA pada sekolah dan madrasah Muhammadiyah diantaranya, yaitu: (1) kemampuan membaca, memahami dan menghafal al-Qur’an dengan baik, (2) Keteguhan Aqidah Islamiyah, (3) kemampuan dalam memahami dan melaksanakan Ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw, (4) penguatan pembentukan akhlak mulia, (5) pengembangan rasa cinta kepada Nabi saw., sebagai teladan, (6) pengembangan rasa cinta dan ghirah bermuhammadiyah, dan (7) kemampuan berbahasa arab. Dengan buku pelajaran yang baik dan berada ditangan guru yang kompeten diharapkan dapat meningkatkan pendidikan ISMUBA di sekolah dan madrasah Muhammadiyah. (Saifu dkk, 2017: iv)

Dari penejelasan diatas, Fiqh menjadi target utama pendidkan ISMUBA dalam mengembangkan peserta didik angkatan pertama di sekolah menengah

pertama yaitu kelas VII. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengamati bagaimana materi pembelajaran Pendidikan Fiqh yang diajarkan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya sesuai dengan konsep Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab ISMUBA dan buku Himpunan Putusan Tarjih diputuskan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis termotivasi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana materi pembelajaran Pendidikan Fiqh di SMP Muhammadiyah dan disesuaikan dengan konsep Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab ISMUBA dan buku Himpunan Putusan Tarjih maka penulis mengangkat judul penelitian: "ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN FIQH DI SMP MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA".

#### **B. Hasil Penelitian Yang Relevan/ Sebelumnya**

Berdasarkan hasil pembahasan di perpustakaan penulis berhasil menemukan beberapa penelitian yang berkenaan dengan analisis materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hampir mirip dengan yang penulis teliti.

Penelitian yang telah dilakukan Rizatul Arifin dengan judul "*Analisis Kesesuaian Isi Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Dengan Kurikulum 2013*". Penelitian di laksanakan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN PURWOKERTO tahun 2017. Rumusan masalah yang terdapat pada skirpisi ini ialah "bagaimana kesesuaian isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK kelas X berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013".

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: teknik dokumentasi tertulis dan teknik pengumpulan data skoring. Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen tertulis yaitu buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Selain itu, dokumen lain yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMA/MA kelas X kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, pedoman dokumentasi yang digunakan berdasarkan dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan yang ditetapkan oleh BSNP. Sedangkan teknik skoring data yang dapat diperoleh melalui lembar penskoran dengan memberi tanda *checklis* dan memperhatikan kriteria penilaian.

Dari hasil penelitian dan analisis penulis yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017 layak untuk digunakan sebagai bahan ajar berdasarkan hasil persentase skor yang diperoleh sebagai berikut: Kelayakan pada dimensi spiritual adalah sebesar 91,6 % atau pada kategori sangat baik, Kelayakan pada dimensi social adalah sebesar 87 % atau pada kategori sangat baik, Kelayakan pada dimensi pengetahuan adalah sebesar 96,5 % atau pada kategori sangat baik. Kelayakan pada dimensi keterampilan adalah sebesar 88 % atau pada kategori sangat baik. (Arifin, 2017: vi)

Dari uraian penelitian di atas, perbedaan penulis dengan penelitian Rizatul Arifin terletak pada Analisis Kesesuaian Isi Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK kelas X dengan Kurikulum 2013

Sedangkan masalah yang penulis amati pada penelitian ini yaitu tentang Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis materi Pendidikan Fiqh di kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Dan akan disesuaikan dengan konsep Kurikulum ISMUBA dan buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah sebagai bahan pengamatan dari penulis.

Sedangkan persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis materi pembelajaran

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah: Kesesuaian materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan konsep Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian latar belakang yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana Kesesuaian materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan konsep Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kesesuaian materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan konsep Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan hasil penelitian ini diantaranya:

#### **1. Guru**

Meningkatkan kemampuan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

#### **2. Sekolah**

Dapat membantu sekolah untuk mengaktualisasikan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

#### **3. Peneliti**

- a) Menambah khazanah dan wawasan keilmuan bagi penulis tentang kesesuaian materi pembelajaran Pendidikan Fiqh dengan Kurikulum Al-

Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

- b) Sebagai rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila penulis nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah Muhammadiyah.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Analisis dalam penelitian ini yaitu mengamati materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII, dan disesuaikan dengan konsep Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Materi pembelajaran yang akan diamatai pada penelitian ini yaitu materi Pendidikan Fiqh kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan agar runtun, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga mudah memahami kandungan isi proposal. Sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri dari tiga bab, dengan rincian sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, bab ini memaparkan tentang latar belakang permasalahan penelitian, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**Bab II Pembahasan**, bab ini terdiri dari 2 (dua) sub pembahasan. *Pertama*, deskripsi teoritik yakni pemaparan tinjauan dari pengertian buku teks, fungsi buku



teks, tujuan buku teks, kriteria buku teks, buku teks sebagai bahan ajar Pendidikan Fiqh, standar materi, dan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. *Kedua*, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, bab ini memaparkan tentang metode dan alasan menggunakan metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, serta teknik analisis data.

**Bab IV Pemaparan dan Hasil Penelitian**, bab ini memaparkan tentang materi pembelajaran pada buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII, dijelaskan dari identitas buku, melihat kesesuaian materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan kesesuaian Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan Buku Himpunan Putusan Tarjih di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

**Bab V Kesimpulan**, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian “Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh di SMP Muhammadiyah Palangka Raya”.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

Menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan interpretasi berbagai pihak terhadap istilah yang digunakan sekaligus dalam rangka menyatukan persepsi atau pemahaman, maka di perlukan adanya sesuatu definisi operasional yang juga untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

##### **1. Pengertian Buku Teks**

Buku teks merupakan sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam proses belajar dan membelajarkan di sekolah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi sebuah pedoman atau referensi untuk keilmuan yang harus dipelajari. Adapun beberapa definisi yang menjelaskan tentang buku teks.

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai disekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan buku teks. Buku teks digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (Sitepu, 2012: 8)

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah

diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. (Muslich, 2010: 50)

Menurut Cambliss dan Calfee (1998) yang dikutip oleh Mansur Muslich menjelaskan bahwa buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (diluar dirinya). Buku teks dapat memengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu. Pusat perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks ini yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (intruksional), berkaitan denngan bidang studi tertentu. Buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran. (Muslich, 2010: 50)

Menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (2009: 12-13) menjelaskan bahwa buku teks adalah sebagai berikut:

- a. Buku teks merupakan buku pelajaran yang ditunjukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu.
- c. Buku teks merupakan buku yang standar. Standar disebut baku, menjadi acuan, berkualitas, dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenan. Misalnya Indonesia yaitu Departemen Pendidikan Nasional.
- d. Buku teks disusun dan ditulis oleh para pakar (ahli, ekspert) dibidangnya masing-masing. Misalnya di Indonesia yaitu Sutan Takdir Alisjahbana, Ramlan.

- e. Buku teks ditulis untuk tujuan intruksional tertentu.
- f. Buku teks dilengkapi dengan saran pengajaran.
- g. Buku teks ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu.
- h. Buku teks ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. (Muslich, 2010:51)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku acuan yang berisikan pembahasan tentang mata pelajaran atau bidang studi yang digunakan dalam sekolah untuk proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan disusun secara sistematis serta diseleksi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku teks ini dipakai sebagai bahan belajar bagi peserta didik sedangkan pendidik menggunakan untuk bahan membelajarkan pada peserta didik. Jadi buku teks tersebut merupakan komponen dalam sumber atau bahan belajar yang diperlukan.

Adapun ciri-ciri dalam buku teks antara lain :

- a. Buku teks merupakan buku sekolah yang ditunjukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku teks berisi bahan yang telah terseleksi.
- c. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu.
- d. Buku teks biasanya disusun oleh para pakar dibidangnya.
- e. Buku teks ditulis untuk tujuan intruksional tertentu.
- f. Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran.
- g. Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu.
- h. Buku teks untuk diasimilasikan dalam pembelajaran.
- i. Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran. (Muslich: 2010: 51)

## 2. **Tujuan dan Fungsi Buku Teks**

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentu harus ada ketersediaan buku teks karena sangat diperlukan oleh guru dan peserta didik. Tujuannya untuk memberikan sumber atau bahan belajar dan membelajarkannya.

Adapun fungsi buku teks menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (2009: 19) yaitu sebagai berikut:

- a. Mencerminkan suatu sudut pandangan
- b. Menyediakan suatu sumber yang teratur rapi dan bertahap
- c. Menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi

- d. Menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran
- e. Menyajikan fiksasi awal bagi tugas dan pelatihan
- f. Menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.

Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. (Sitepu, 2012: 20)

Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

- a. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas,
- b. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas,
- c. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan
- d. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Sedangkan bagi guru dalam buku teks pembelajaran dipergunakan sebagai berikut:

- a. Membuat desain pembelajaran,
- b. Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain,
- c. Mengemabngkan bahan belajar yang kontekstual,
- d. Memberikan tugas, dan



- e. Menyusun bahan evaluasi. (Sitepu, 2012: 21)

### 3. **Kriteria Buku Teks**

Sebuah buku teks dikatakan berkualitas baik apabila buku tersebut memenuhi sebelas kriteria. Sedangkan kriteria buku teks menurut Geene dan Petty yang dikutip oleh Mansur Muslich (2010: 52) yaitu sebagai berikut:

- a. Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
- b. Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- c. Buku teks haruslah mampu membuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya.
- d. Buku teks mempertimbangkan aspek-aspek lingustik sehingaa sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjang dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
- f. Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.

- h. Buku teks haruslah mempunyai sudut pandang atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi suatu pandangan para pemakainya yang setia.
- i. Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- j. Buku itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (2009:

39) mengatakan kriteria buku teks yaitu sebagai berikut:

- a. Sudut Pandang;
- b. Kejelasan Konsep;
- c. Relevan dengan Kurikulum;
- d. Menarik Minat;
- e. Menumbuhkan Motivasi;
- f. Menstimulasi Aktifitas;
- g. Ilustratif;
- h. Komunikatif;
- i. Menunjang mata pelajaran lain;
- j. Menghargai perbedaan individu;
- k. Memantapkan nilai-nilai.

Dari penjelasan diatas beberapa pendapat mengenai kriteria buku teks yaitu berkaitan erat dengan kurikulum yang sedang berlaku sehingga buku teks yang dikatakan baik haruslah relevan dan menunjang pelaksanaan



kurikulum. Dalam Kriteria buku teks ini juga bisa dikatakan berkualitas yang meliputi minat siswa, motivasi, ilustrasi, linguistik, terpadu, menggiatkan, aktifitas, kejelasan konsep, sudut pandang, pemantapan nilai dan menghargai perbedaan pribadi. Oleh karena itu, kriteria buku teks yang berkualitas dapat mengarahkan kepada tujuan agar buku teks bisa dipahami oleh siswa dalam pengetahuan dan pemahaman.

#### 4. **Buku Teks sebagai Bahan Ajar Pendidikan Fiqh**

Bahan ajar segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajarnya yaitu berisi materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi (KD) yang ditentukan. (Amri dkk, 2010: 159)

#### 5. **Standar Materi**

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (2007: 753) materi secara bahasa seperti sesuatu yang menjadi bahan berfikir, berunding dan mengarang dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Arifin (2011: 88) materi ajar merupakan semua kegiatan dalam pengalaman belajar yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya, menurut Sukmadinata (2011:127) materi ajar merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan, baik bagi pengetahuan itu sendirimaupun bagi siswa dan lingkungan. Dapat disimpulkan materi ajar merupakan kesatuan bahan pengetahuan yang terpilih dipikirkan,

dirundingkan, dirancang dibutuhkan dan diujikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Muslich (2010: 293-297) menyatakan ada tiga hal yang perlu di analisis terhadap materi ajar diantaranya: kesesuaian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Hanya saja dalam penelitian ini penulis hanya mengambil kesesuaian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) saja, yang disesuaikan dengan Kurikulum ISMUBA.

Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) harus memenuhi beberapa indikator yaitu:

- a. Kelengkapan materi yaitu materi yang disajikan dalam buku teks memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran tersebut.
- b. Keluasan materi yaitu materi (termaksud contoh dan latihan) yang disajikan menjabarkan dalam substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- c. Kedalaman materi yaitu uraian materi yang harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD. Misalnya

tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan tingkat perkembangan kognitif siswa.

6. **Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)**

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Keragaman tersebut melahirkan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar dalam rangka meningkatkan mutu dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan Kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal.hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1911

dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan “sintesa” atas realitas adanya sistem pendidikan yang dikotomis. Pada saat itu terdapat pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, dan di sisi lain diselenggarakan sistem pendidikan modern ala colonial yang sekuler. Melihat sistem pendidikan yang dikotomis itu, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berijtihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang intergratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintergratikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintergrasikan ilmu-ilmu umum.

Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab biasa di sebut ISMUBA bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak awal berdirinya, sekolah dan madrasah Muhammadiyah dirancang sistem pendidikan Islam modern yang intergratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta Bahasa Arab. masyarakat menilai dari menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan ISMUBA di sekolah dan

madrasah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan ISMUBA, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar. (Kurikulum, 2017: 2)

Struktur Kurikulum ISMUBA pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Struktur Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada Sekolah Menengah Muhammadiyah**

No.	Mata Pelajaran	Kelas, Semester dan Alokasi Waktu					
		VII		VIII		IX	
		1	2	1	2	1	2
1.	Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfiz)	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3.	Pendidikan Fiqh	3	3	3	3	3	3
4.	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5.	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6.	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2

	Jumlah Jam	12	12	12	12	12	12
--	------------	----	----	----	----	----	----

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan, terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua kegiatan belajar itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama adalah 40 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan ISMUBA per minggu pada sekolah menengah pertama sebanyak 12 jam pelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan dan pembiasaan untuk sekolah menengah pertama Muhammadiyah adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka dan Ekuivalen jam  
Pembelajaran Pendidikan ISMUBA**

Jenjang kelas	Satu Jam pelajaran (menit)	Jumlah jam Per/minggu	Minggu Efektif Per/Tahun	Jumlah jam pelajaran per/tahun	Jumlah jam per/tahun (@60 menit)
---------------	----------------------------	-----------------------	--------------------------	--------------------------------	----------------------------------



SMP					
VII-IX	40	12	34-38	408-456(16.320-18.240 menit)	272-304

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa. (Kurikulum ISMUBA, 2017: 4)

## **B. Kerangka Berpikir**

Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh merupakan bahan ajar yang di buat untuk melakukan bimbingan dan disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Materi yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dikembangkan oleh guru agar apa yang disampaikan akan terlaksana dengan baik. Pendidikan Fiqh mengantarkan peserta didik agar memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keunggulan akhlak, wawasan pengembangan dan keluasan iptek serta kemandirian profesional.

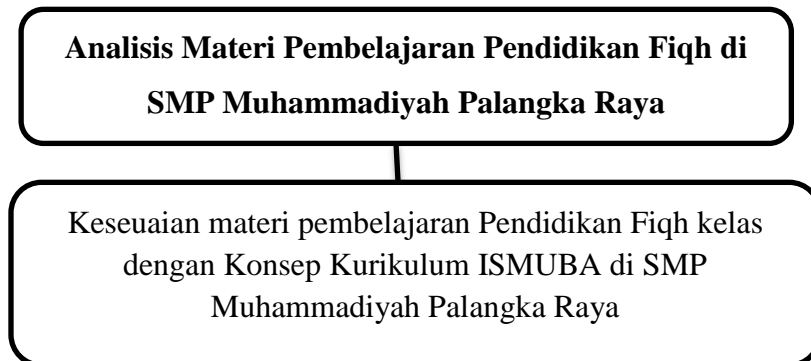
Untuk mencegah permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Fiqh di SMP Muhammadiyah maka guru harus mampu meningkatkan kembali pengetahuannya

dalam pembelajaran Pendidikan Fiqh dan menjalankan pelaksanaan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang telah diterapkan dengan baik secara umum maupun secara khusus. Selain itu, guru dapat menambah rujukan yang sesuai dengan pembelajaran yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

Di SMP Muhammadiyah Palangka Raya telah menerapkan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang berlaku dari awal tahun 2019 pembelajaran semester genap. Dalam Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pendidikan Agama Islam telah dipisah menjadi beberapa komponen mata pelajaran yaitu: Al-Qur'an Hadits, Pendidikan Aqidah Akhlak, Pendidikan Fiqh, Pendidikan Tarikh, Pendidikan Kemuhammadiyah, dan Pendidikan Bahasa Arab. Dan guru yang mengajarkan Pendidikan di sekolah ini ada empat (4) guru pada masing-masing kelas yang sudah ditentukan bidang Kurikulum. Pada penelitian ini penulis tertarik membahas tentang materi pembelajaran Pendidikan Fiqh di kelas VII di SMP Muhammadiyah. Alasan penulis memilih kelas VII karena peserta didik yang baru masuk atau bisa disebut peserta didik baru yang berasal dari sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang berbeda-beda dan mempunyai pemahaman ilmu keagamaan yang berbeda-beda terutama pada bidang pendidikan Fiqh. Oleh sebab itu, penulis tertarik membahas materi pembelajaran Pendidikan Fiqh dengan menyesuaikan dengan konsep Kurikulum ISMUBA yang baru diterapkan sebagai bahan pengamatan materi yang kedua.



## 1. Kerangka Pikir (Bagan)



## 2. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan terkait dengan Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, di antaranya sebagai berikut:

- a) Bagaimana kesesuaian Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
- b) Bagaimana kelengkapan materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan menyesuaikan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
- c) Bagaimana kedalaman materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan menyesuaikan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka). Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang didasarkan atas penelusuran literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas. (Sugiyono, 2006: 164)

Adapun data dalam penelitian pustaka ini diperoleh melalui penggalan dan penelusuran terhadap buku-buku, artikel, majalah, jurnal, akses internet dan catatan penting lainnya yang berkaitan dengan data yang ada dan dapat mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan sifat dari penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menafsirkan, kemudian mengadakan analisis dan interpretasi. Penelitian ini akan mengkaji dan menelaah materi pembelajaran yang berada dalam buku teks pelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dan menyesuaikan dengan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadian dan Bahasa Arab (ISMUBA) dilihat dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI) dan Indikator. Serta mengamati kelengkapan dan kedalaman materi pembelajaran Pendidikan Fiqh yang digunakan SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

## **B. Tempat, Waktu dan Objek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya Kalimantan Tengah.

### **2. Waktu Penelitian**

Alokasi waktu pada penelitian tentang “Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh di SMP Muhammadiyah Palangka Raya” ini telah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung setelah dikeluarkannya surat ijin penelitian dari DEKAN FTIK IAIN Palangka Raya.

### **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun Sugiyono (2017; 41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).” Objek pada penelitian ini adalah materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII yang disesuaikan dengan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam sebuah penelitian dapat dikategorikan pada beberapa komponen diantaranya adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan

informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang di kaji atau di teliti. (Ibrahim, 2015: 67) Dalam penelitian ini sumber data yang digali terdiri dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah data-data pokok yang diperoleh melalui alat pengumpulan data seperti data observasi. (Ali dan Kadir, 2014: 27). Data primer yang diperoleh dari penelitian ini yaitu materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII yang diajarkan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

Narasumber yang dapat dijadikan informan dalam menggali data dari penelitian ini ialah: Guru mata pelajaran Pendidikan Fiqh yang mengajar di kelas VII di SMP Muhammadiyah.

Alasan penulis memilih materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya karena penulis ingin mengamati kembali kelengkapan dan kedalaman materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII yang disesuaikan dengan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang telah diterapkan di sekolah tersebut sebagai bahan pengamatan. Pemilihan kelas VII karena dalam proses pengembangan psikomotorik anak yang menjadi peserta didik baru di jenjang sekolah menengah pertama dengan perbandingan asal sekolah yang berbeda-beda dan kemampuan pemahaman ilmu keagamaan yang berbeda-beda menjadi pokok dasar penulis ingin meneliti materi

pembelajaran pada Pendidikan Fiqh yang di ajarkan di SMP Muhammadiyah

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dimaksudkan sebagai data yang tersedia dan pendukung dari hasil pengolahan data primer atau data yang menyangkut keadaan sesungguhnya dari suatu kondisi. Contohnya: Data yang menyangkut struktur organisasi, tugas dan fungsi. (Ali dan Kadir, 2014: 27). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data kualitatif atau data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, serta sejumlah kepustakaan yang relevan.

Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya adalah: buku Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP tahun 2017, buku Himpunan Tarjih Muhammadiyah, jurnal, buku teks, hasil penelitian, surat-surat keputusan, website, dan lain sebagainya yang dapat menjadi sumber tambahan dan berkaitan dengan penelitian ini.

## D. Instrumen Penelitian

Secara umum instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun yang termaksud peralatan keras itu antara lain: pulpen, buku, alat perekam dan alat dokumentasi (kamera foto dan video), sedangkan yang termaksud peralatan lunak antara lain: pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015: 135).

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan bentuk instrumen penelitian daftar cocok (*checklist*). Penulis menggunakan daftar cocok (*Checklist*) untuk mengumpulkan data yang memiliki pedoman pengamatan. Dan dilanjutkan dengan memasukan tabel pengamatan yang berisi sub pokok materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII yang disesuaikan dengan Indikator Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Dari pengamatan tersebut didapatkan hasil kesesuaian antara materi pembelajaran Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dengan Kurikulum Ismuba. Selain itu, penulis mengamati kelengkapan dan kedalaman materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan membandingkan pada buku Himpunan Putusan Tarjih.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang *pertama*: dokumen di maksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termaksud catatan-catatan, foto, rekaman, video atau apapun yang di hasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok di sebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenangan-kenangan.

*Kedua*, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang di inginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta



kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya. (Ibrahim, 2015: 93).

Melalui teknik dokumentasi ini maka telah di peroleh data tentang:

- a. Sumber belajar yang di gunakan guru Pendidikan Fiqh kelas VII sebagai pegangan guru.
- b. Silabus Kurikulum ISMUBA tahun 2017 pada mata pelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII semester ganjil.
- c. Data hasil wawancara dengan narasumber dan guru mata pelajaran Pendidikan Fiqh dari sekolah tersebut.
- d. Foto-foto kegiatan pada saat wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII semester ganjil.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang ada sesungguhnya. Dalam hal ini peneliti dapat membuktikan dan mempertanggung jawabkan hasil serta kredibilitas penelitian yang dilakukan. Pengabsahan data dapat memberikan masukan atau menyanggah pertanyaan-pertanyaan yang meragukan penelitian ini. Untuk itu, peneliti menggunakan cara dalam mengecek keabsahan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan ketekunan/keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Lexy Moleong, 2015: 329).

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis menggunakan teknik *triangulasi metode* yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau



data dengan cara yang berbeda, untuk mengadakan perbandingan sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya. Pada penelitian ini, kelengkapan dan kedalaman data dari materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII yang dibandingkan dengan buku Himpunan Putusan Tarjih sebagai bahan pengamatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis* (analisis konten), artinya peneliti melakukan analisis terhadap materi/isi yang ada dalam data primer (buku teks siswa). Analisis tersebut dilakukan secara sistematis dan logis dimulai dari membaca dan menelaah seluruh data yang telah tersedia, terutama data primer. Setelah seluruh data dipelajari dan dicermati, di samping melakukan telaah atas data-data yang ada maka juga melakukan langkah pengamatan pada isi materi Pendidikan Agama Islam dan menyesuaikan dengan Kurikulum Muhammadiyah sebagai bahan perbandingan maka digunakan buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT). Setelah itu dapat dilakukan daftar cocok (Cheklist) yang menjadi poin atau hal penting yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Setelah melakukan pengkodean maka tahap selanjutnya

mengorganisasi dan menyusun hasil koding tersebut dalam sebuah pola hubungan sehingga akan mudah dipahami (Shofiyatun Nisyak, 2015:41). Tahap-tahap analisis tersebut dilakukan pada sumber primer yaitu isi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada buku ajar siswa pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP/Mts di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran dalam Buku Teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah**

##### **1. Identitas Buku**

Buku ajar Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah (cetakan pertama: Juni 2017) merupakan buku pelajaran yang diperuntukan untuk peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai bentuk standarisasi dari buku pelajaran yang akan diterapkan di sekolah dan madrasah Muhammadiyah khususnya pada bidang ISMUBA merupakan ciri khusus dan keunggulan sekolah dan madrasah Muhammadiyah.

Melalui pendidikan ISMUBA yang bermutu, diharapkan sekolah dan madrasah Muhammadiyah mendidik calon-calon kader bangsa dan kader umat Islam yang tangguh, memiliki pengetahuan agama Islam yang luas dan akhlak mulia.

Buku pelajaran pendidikan ISMUBA ini disusun berdasarkan standar yang ditetapkan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA tahun 2017 dan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013. Buku pelajaran ini merupakan edisi pertama yang diberlakukan sebagai buku wajib bagi semua sekolah dan madrasah Muhammadiyah di seluruh

Indonesia mulai tahun pelajaran 2017/2018. Penggunaan buku ini sering dengan implementasi Kurikulum ISMUBA tahun 2017 yang diberlakukan secara bertahap, yaitu VII, VIII dan X.

Buku pelajaran ini memuat beberapa aspek mendasar yang menjadi fokus utama dan target pendidikan ISMUBA pada Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah, yaitu: (1) kemampuan membaca, memahami dan menghafal al-Qur'an dengan baik, (2) keteguhan aqidah Islamiyah, (3) kemampuan memahami dan melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw, (4) penguatan pembentukan akhlak mulia, (5) pengembangan rasa cinta kepada Nabi saw sebagai teladan, (6) pengembangan rasa cinta dah ghirah bermuhammadiyah, (7) kemampuan berbahasa arab. Dengan buku pelajaran yang baik dan berada di tangan guru yang kompeten diharapkan dapat meningkatkan pendidikan ISMUBA di sekolah dan madrasah Muhammadiyah.

Penulisan buku ini dikerjakan dengan melibatkan banyak pihak, para penulis naskah buku, editor yang memiliki kompetensi di bidangnya, dan penelaah dari Majelis Tarjih serta telah melaui tahapan penulisan yang sesuai standar dengan maksud untuk menghasilkan buku pelajaran yang baik.

Gambaran Identitas buku teks “ Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah” sebagai berikut:

Judul Buku	: Pendidikan Fiqh SMP Muhammadiyah
Jenang/Kelas	: VII SMP

Tahun Terbit : 2017

Penerbit : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah  
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Kota Terbit : Yogyakarta

## **2. Materi Pembelajaran dalam buku teks Pendidikan Fiqh Kelas VII SMP Muhammadiyah**

Dalam buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah ini terdiri dari 5 bab pelajaran. Materi pelajaran yang dipaparkan dalam dalam buku ini diantaranya meliputi: 1) Thaharah, 2) Shalat Fardhu, 3) Shalat Berjamaah dan Munfarid, 4) Shalat Jum'at, 5) Shalat Jama dan Qasar. Materi pembelajaran yang tersedia dalam buku teks haruslah sesuai dengan Kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut guna untuk membantu guru dalam mengarahkan materi dengan baik dan beraturan. Deskripsi mengenai konten yang terkandung dalam buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bab I, pembahasan materi yang disajikan pada pelajaran pertama adalah materi thaharah pada pembahasan ini meliputi beberapa bagian:
  - 1) Berisi pembahasan tentang pengertian thaharah, Najis, Hadast dan alat-alat thaharah.
  - 2) Berisi penjelasan contoh penjelasan melaksanakan mandi wajib, tata melakukan Tayamum, tata cara wudhu dan cara membersihkan Najis.

- 3) Berisi sikapku yaitu penanaman sikap yang baik, dengan cara memberikan tugas kelompok dan individu kepada peserta didik mengenai pembahasan thaharah lalu peserta didik dapat latihan dalam praktek wudu, mandi wajib, dan tayamumnya.
- b. Bab II, pembahasan materi yang disajikan pada pelajaran kedua adalah materi tentang shalat fardhu pada pembahasan ini meliputi:
- 1) Berisi tentang pengertian shalat fardhu, syarat wajib shalat fardhu, rukun shalat fardhu, hal-hal yang membatalkan shalat, dan tata cara shalat fardhu.
  - 2) Berisi tentang gerakan shalat dan bacaan ketika shalat sesuai tuntunan Rasulullah dilihat dalam buku Himpunan Putusan Tarjih. Dalil tentang shalat fardhu dalam surah An-Nisa ayat 103 dan surah Al- Baqarah ayat 43 menegaskan bahwa shalat fardhu lima waktu adalah perintah Allah swt yang wajib dilaksanakan.
  - 3) Berisi tentang sikapku (penanaman sikap yang baik) dengan memberikan tugas dalam bentuk kolom untuk melengkapi kegiatan pelaksanaan shalat fardhu selama di rumah yang akan di awasi orang tua dan ditanda tangan oleh orang tua.
- c. Bab III, pembahasan materi yang disajikan pada pelajaran yang ketiga adalah materi tentang shalat berjamaah dan munfarid ini meliputi:
- 1) Berisi tentang pengertian shalat berjama'ah, keutamaan shalat berjamaah, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam shalat

berjama'ah, tata cara shalat berjamaah, posisi imam dan makmum dalam shalat berjamaah, pengertian adzan, hukum adzan, lafadz adzan dan jawaban adzan, lafadz iqamah dan jawaban iqamah.

- 2) Berisi tentang contoh cerita tentang masalah shalat berjamaah dan tata caranya, mempraktekan adzan dan iqamah didepan kelas pada mata pelajaran tersebut..
- 3) Berisi tentang sikapku (penanaman sikap yang baik) dengan memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk menjelaskan menjelaskan dan memberikan tanggapan atas dua gambar pelaksanaan ibadah shalat atas perbedaan dan persamaannya. Lalu buat laporan atau kesimpulan.

d. Bab IV, pembahasan materi yang disajikan pada pelajaran yang keempat adalah shalat Jum'at ini meliputi:

- 1) Berisi mari berdiskusi kepada teman mengenai penjelasan dan dasar hukum shalat jum'at, syarat-syarat dan rukun shalat jum'at, ketentuan shalat jum'at dan ketentuan khutbah jum'at. Kemudian masing-masing kelompok dapat mempersentasikan.
- 2) Berisi penjelasan keutamaan shalat jum'at, halangan shalat jum'at dan sunah-sunah pada shalat jumat.
- 3) Berisi sikapku (penanaman sikap yang baik) dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menceritakan



kisahny dalam melaksanakan shalat jum'at di masjid tempat sekolahnya atau pun lingkngan rumahnya.

- e. Bab V, pembahasan materi yang disajikan tentang shalat jama, dan Qasar meliputi beberapa bagian yaitu:
  - 1) Berisi pembahasan tentang pengertian shalat jama, sebab-sebab diperbolehkan shalat jama dan macam-macam shalat yang boleh dijama serta pengertian shalat Qashar.
  - 2) Berisi penjelasan tentang materi mengingat tata cara shalat jama dan qashar.
  - 3) Berisi sikapku (pemahaman sikap yang baik), dengan membagikan kelompok kepada peserta didik lalu setiap kelompok mendiskusikan dan membuat peta konsep tentang tata cara shalat jama dan qashar dan setiap kelompok ada satu orang yang bisa memeragakan di depan peserta didik lainnya.

## **B. Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)**

Menurut Mansur Muslich (2010: 293-297) mengatakan bahwa ada tiga hal yang perlu di analisis terhadap materi ajar diantaranya: kesesuaian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Hanya saja dalam penelitian ini penulis hanya mengambil kesesuaian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) saja, yang disesuaikan dengan Kurikulum ISMUBA dan buku Himpunan Putusan Tarjih.

Dalam kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) harus memenuhi beberapa indikator yaitu:

- a. Kelengkapan materi yaitu materi yang disajikan dalam buku teks memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran tersebut.
- b. Kedalaman materi yaitu uraian materi yang harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD. Misalnya tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Dari penjelasan di atas, maka penulis akan mengamati Kesesuaian materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dengan Kurikulum ISMUBA dan pada buku Himpunan Putusan Tarjih di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Berikut Penjelasan dari hasil penelitian.

Rumusan Kompetensi Inti dalam struktur Kurikulum 2013 yang telah digabung dengan Kurikulum ISMUBA menggunakan notasi: (1) Kompetensi Inti-1 untuk Sikap Spritual, (2) Kompetensi Inti-2 untuk Sikap Sosial, (3) Kompetensi Inti-3 untuk Pengetahuan, dan (4) Kompetensi Inti-4 untuk Keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kementrian Agama, 2013:11)

**Table 3**  
**Kompetensi Inti Pendidikan Fiqh kelas VII**  
**Jenjang SMP Muhammadiyah**

Kompetensi Inti Kelas VII
KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam
KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 Mencoba, mengolah dan mengaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Selanjutnya Kompetensi Dasar, Kompetensi Dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya, yaitu: (1) Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau Kelompok 1, (2) Kelompok kompetensi dasar sikap social (mendukung KI-2) atau Kelompok 2, (3) Kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3) atau Kelompok

3, dan (4) Kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4) atau Kelompok 4.

Uraian Kompetensi Dasar yang rinci ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap. Melalui Kompetensi Inti, setiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan sifatnya dinamis karena pengetahuan masih selalu berkembang.

Kompetensi Dasar dalam kelompok Kompetensi Inti sikap (KI-1 dan KI-2) bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, dan tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan social dan spiritual sangat penting yang terkandung dalam materinya. Dengan kata lain, kompetensi dasar yang berkenaan dengan sifat spiritual (mendukung KI-1) dan individu-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan Keterampilan (mendukung KI-4).

Berikut Kompetensi Dasar yang dilihat dari KD-3 dan KD-4 pada Kurikulum ISMUBA dalam mengamati materi pembelajaran Pendidikan Fiqh Kelas VII di SMP Muhammadiyah, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Fiqh Kelas VII**

<b>Kompetensi Dasar Pada mata pelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII</b>	
3-1	Memahami ketentuan Syariat Islam tentang Thaharah
4-1	Mempresentasikan ketentuan syariat Islam tentang Thaharah
3.2	Memahami ketentuan shalat fardhu
4.2	Mempraktekan shalat fardhu
3.3	Memahami ketentuan shalat berjamaah
4.3	Mempraktekan shalat berjamaah
3.4	Memahami ketentuan shalat jum'at
4.4	Melaksanakan shalat jum'at
3.5	Memahami ketentuan shalat Jama'
4.5	Mempraktekan shalat Jama'
3.6	Memahamai ketentuan shalat Qashar
4.6	Mempraktekan shalat Qashar

Sedangkan Indikator termaksud dalam Kurikulum yang membahas mengenai sub-sub atau pokok bahasan yang perlu diperhatikan pada proses pembelajaran berlangsung. Berikut Indikator mata pelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dalam Kurikulum ISMUBA, sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Indikator pada Mata Pelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII**  
**dalam Kurikulum ISMUBA**

INDIKATOR	
3.1.1	Menjelaskan pengertian Hadats besar
3.1.2	Menjelaskan dasar hukum tentang hadats besar
3.1.3	Menjelaskan hal-hal yang menyebabkan hadats besar
3.1.4	Menjelaskan tata cara mensucikan diri dari hadats besar
3.1.5	Membedakan pengertian wudhu
3.1.6	Menjelaskan tentang tata cara berwudhu
3.1.7	Menyebutkan hal yang membatalkan wudhu
4.1.1	Menyajikan peta konsep tentang ketentuan thaharah berdasarkan syariat Islam
4.1.2	Mempraktekan ketentuan thaharah sesuai dengan ketentuan yang berdasar syariat Islam
3.2.1	Menjelaskan pengertian shalat fardhu
3.2.2	Menentukan keutamaan dan ketentuan waktu shalat fardhu
3.2.3	Menentukan dalil al-qur'an tentang shalat fardhu
3.2.4	Membedakan syarat wajib, rukun shalat fardhu
3.2.5	Menyebutkan hal yang membatalkan shalat
4.2.1	Membiasakan tata cara dan bacaan shalat fardhu
4.2.2	Melakukan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari
3.3.1	Menjelaskan pengertian shalat berjamaah



3.3.2	Menentukan keutamaan shalat berjamaah
3.3.3	Mengklasifikasikan syarat menjadi imam, syarat menjadi makmum dan macam-macam makmum
3.3.4	Menunjukan dalil tentang shalat berjamaah
3.3.5	Menjelaskan adzan dan iqamah
3.3.6	Memperhatikan dan menjawab suara adzan dan iqamah
3.3.7	Melafadzkan bunyi adzan dan iqamah
4.3.1	Mempraktekan tata cara shalat berjamaah
4.3.2	Melakukan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
4.3.3	Mempraktekan adzan dan iqamah
3.4.1	Menjelaskan pengertian dan dasar hukum shalat jum'at
3.4.2	Menjelaskan urutan syarat-syarat dan rukun khutbah jum'at
3.4.3	Menjelaskan keutamaan dan ketentuan shalat jum'at
3.4.4	Menyebutkan sunah-sunah shalat jum'at dan halangan-halangan shalat jum'at
4.4.1	Mempresentasikan ketentuan shalat jum'at
4.4.2	Melaksanakan shalat jum'at berjamaah
4.4.3	Menceritakan pengalaman shalat jum'at di masjid lingkungan sekolah dan sekitar tempat tinggal siswa
3.5.1	Menjelaskan pengertian shalat Jama'
3.5.2	Menentukan shalat yang boleh di Jama'
3.5.3	Menjelaskan dan menyebutkan macam-macam shalat Jama'



3.5.4	Menjelaskan tata cara dan ketentuan shalat Jama'
3.5.5	Menjelaskan diperbolehkan shalat Jama'
4.5.1	Membuat peta konsep tata cara shalat Jama'
4.5.2	Mendemostrasikan shalat Jama'
3.6.1	Menjelaskan pengertian shalat Qashar
3.6.2	Menentukan shalat yang boleh di Qashar
3.6.3	Menjelaskan tata cara menjelaskan shalat Qashar
3.6.4	Menjelaskan alasan melakukan shalat Qashar
3.6.5	Menjelaskan kaitan shalat Jama' dan shalat Qashar
4.6.1	Membuat peta konsep tata cara shalat Qashar dan Jama' Qasha
4.6.2	Mendemostrasikan shalat Qashar dan Jama' Qashar

### **C. ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN FIQH DI SMP MUHAMMADIYAH**

Hasil penelitian “Analisis materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya” dengan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dilihat dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator menurut penilaian daftar cocok (*Cheklis*) sudah sesuai dengan submateri dalam buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati sub materi yang ada dalam buku teks dengan membandingkan Indikator yang tercantum dalam Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Serta hasil kelengkapan materi dan kedalaman materi pada buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dari pengamatan isi materi dengan membandingkan buku Himpunan Putusan Tarjih pedoman dari Muhammadiyah dinilai telah sesuai dan buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dapat digunakan di sekolah tersebut. Khusus subkomponen kesesuaian materi dapat dinilai dengan lembar pengamatan berupa tabel untuk menilai kesesuaian materi pembelajaran dengan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) secara perbab sebagai berikut:

**1. Isi materi pembelajaran dalam buku teks Pendidikan Fiqh terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

Data kesesuaian SK/KD pada buku ajar Pendidikan Fiqh kelas VII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dapat diketahui bahwa struktur kurikulum menggunakan susunan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sehingga menggunakan susunan struktur KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yaitu dipahami bahwa KI-1 tentang rumusan penilaian terhadap keyakinan ketuhanan atau keyakinan perbuatan dari Ibadah, KI-2 sebagai penilaian sikap terhadap diri, orang sekitar dan lingkungan, KI-3 sebagai penilaian pengetahuan terhadap materi yang disajikan, KI-4 sebagai penelitian terhadap keterampilan atau perbuatan. Jumlah bab pada buku Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah

terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah sebanyak 5 bab. Berikut penjelasan pengamatan materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dengan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab secara perbab.

a. Bab I, Thaharah

Pada bab ini, sub pokok materi pembelajaran yang dipaparkan dalam buku teks pelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah menjelaskan tentang pengertian thaharah, najis, hadats dan alat-alat thaharah. Dinilai dari kesesuaian Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada Indikator, subpokok materi dalam buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah sudah sesuai. Misalkan dalam pembahasan penjelasan pengertian hadats besar, dasar hukum hukum tentang hadats besar, hal-hal yang menyebabkan hadats, tata cara mensucikan diri dari hadast, pengertian wudhu, tata cara wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu.

Sedangkan materi yang tidak sesuai dengan KI dan KD tetapi dijelaskan dalam buku teks pelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah diantaranya, seperti: pengertian thaharah, pengertian najis, macam-macam najis, penjelasan tayamum, sebab di perbolehkan tayamum, tata cara tayamum, dan alat-alat thaharah.

Berikut Tabel Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dengan Kurikulum ISMUBA yang disesuaikan pada Indikator, dapat dilihat seperti di bawah ini:

**Tabel 6**

**Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Bab 1  
tentang Thaharah dengan Kurikulum ISMUBA**

<b>Indikator dalam Kurikulum ISMUBA</b>	<b>Materi Pendidikan Fiqh</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Keterangan</b>
Menjelaskan pengertian hadats Besar	pengertian hadats besar yang berada pada hal. 6	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA penjelasan tentang pengertian hadats dari hadats besar dan hadats kecil.
Menjelaskan tentang dasar hukum tentang hadats besar	Tidak ada		√	Tidak sesuai karena tidak dijelaskan dalam buku teks pembelajaran

Menjelaskan hal-hal yang menyebabkan hadats besar	Macam-macam hadats dan hal-hal penyebab hadats besar berada pada hal. 5-6	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan kurikulum ISMUBA, dinilai dari penjelasan macam-macam hadits dan penyebab terjadinya hadits.
Menjelaskan tata cara mensucikan diri dari hadats besar	Cara bersuci dari hadats: mandi wajib, wudhu dan tayamum berada pada hal. 7-12	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, dinilai dari tata cara bersuci dari hadit diantaranya: mandi wajib (tata cara mandi wajib, dan sebab mandi wajib) dan wudhu (tata cara wudhu), tayamum (tata cara tayamum dan sebab diperbolehkannya tayamum).
Memberikan pengertian wudhu	Pengertian wudhu dan al-Qur'an yang menjelaskan tentang menegakan wudhu	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA tentang penjelasan wudhu lengkap dengan ayat yang menjelaskan untuk berwudhu sebelum melaksanakan

	sebelum menja lan kan shalat dalam surah Q.S. al-Maidah, 5: 6 berada pada hal. 9.			shalat.
Menjelaskan tentang tata cara berwudhu	Tata cara berwudhu berada pada hal. 10	√		Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, pada penjelasan tentang tata cara berwudhu yang dijelaskan sesuai tuntunan Rasullullah saw beserta contoh gambar gerakan wudhu.
Menyebutkan hal yang membatalkan wudhu	Hal-hal yang membatal kan wudhu berada pada hal. 12	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA penjelasan tentang hal-hal yang membatalkan wudhu.
Menyajikan peta konsep tentang ketentuan	Tidak ada		√	Tidak sesuai karena tidak dijelaskan dalam buku teks pembelajaran

thaharah berdasarkan syariat Islam				
Mempraktekan ketentuan thaharah sesuai dengan ketentuan yang berdasar syariat Islam	Memprekte kan tata cara mandi wajib, wudhu dan tayamum didepan kelas dalam tugas Individu berada pada hal. 14	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, dinilai dari tugas individu pada buku teks yang menjelaskan untuk mempraktekan tata cara mandi wajib, wudhu, dan tayamum menurut tuntunan Rasullullah saw.

b. Bab II, Shalat Fardhu

Pada bab ini, pengamatan dalam materi pembelajaran Pendidikan Fiqh pada buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, seperti menjelaskan tentang: bersegeralah melaksanakan shalat fardhu, pengertian shalat fardhu, menjelaskan keutamaan dan ketentuan shalat fardhu, menunjukan dalil al-Qur'an tentang shalat fardhu dalam surah al-baqarah ayat 43 dan surah an-



Nisa ayat 103 menekankan kewajiban shalat fardhu pada hal. 28 (dalam buku teks), membedakan syarat wajib, rukun shalat fardhu pada hal. 29 (buku teks), menyebutkan hal yang membatalkan shalat fardhu, tata cara shalat fardhu pada hal. 29 (buku teks), dan melakukan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari pada hal. 36 (buku teks). Sedangkan yang ditambah dalam materi pembelajaran pada buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah adalah hikmah shalat, tetapi tidak ada diminta pada Kurikulum ISMUBA.

Berikut Tabel Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dengan Kurikulum ISMUBA yang disesuaikan pada Indikator, dapat dilihat seperti di bawah ini:

**Tabel 7**

**Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Bab 2  
Shalat Fardhu dengan Kurikulum ISMUBA**

<b>Indikator dalam Kurikulum ISMUBA</b>	<b>Materi Pendidikan Fiqh</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Keterangan</b>
Menjelaskan pengertian Shalat Fardhu	pengertian shalat fardhu berada pada hal. 27	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA penjelasan tentang pengertian shalat fardhu serta hukum shalat fardhu adalah wajib dilakukan.

Menentukan keutamaan dan ketentuan waktu shalat fardhu	Keutamaan shalat fardhu dijelaskan dalam dalil Q.S. An-Nisa ayat 103, menegaskan bahwa shalat adalah kewajiban pada hal. 28 dan ketentuan shalat fardhu berada dalam hal 27 penjelasan tentang shalat fardhu yang dibagi dua bagian (shalat fardhu ain dan shalat fardhu	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum dapat dinilai dari penjelasan shalat fardhu dalam keutamaannya yang dijelaskan dalam dalil surah An-Nisa ayat 103 dan Ketetapan shalat yang membagi shalat dalam dua bagian yaitu shalat fardhu ain dan shalat fardhu kifayah.
--	--	---	--	--

	kifayah)			
Menunjukkan dalil al-Qur'an tentang shalat fardhu	Dalil tentang shalat fardhu berada pada hal. 28	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan kurikulum ISMUBA, dinilai dalam penjelasan dalil tentang shalat fardhu yang berada pada Q.S. al-Baqarah ayat 43 dan Q.S. An-Nisa ayat 103 masing-masing surah merupakan perintah Allah swt dalam menenunahkan ibadah shalat dan kewajiban shalat fardhu.
Membedakan syarat wajib, rukun shalat fardhu	Syarat wajib shalat fardhu berada pada hal. 28, rukun shalat fardhu pada hal. 29	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, dinilai dari syarat yang wajib dikerjakan dalam melaksanakan shalat fardhu tentu berbeda dengan rukun shalat fardhu. Rukun yaitu yang harus dikerjakan dalam shalat, jika salah

				satu rukun ditinggalkan maka shalatnya tidak sah.
Menyebutkan hal yang membatalkan shalat	Hal-hal yang membatalkan shalat fardhu berada pada hal. 29	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA dalam hal-hal yang membatalkan shalat yang perlu diperhatikan agar shalat kita terjaga dan tetap sha sampai akhir.
Membiasakan tata cara dan bacaan shalat fardhu	Tata cara shalat fardhu dan bacaan shalat fardhu berada pada hal. 29-36	√		Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, penjelasan dalam tata cara sesuai dengan ketentuan-ketentuan al-Qur'an maupun Hadits Rasullullah saw dengan bacaan shalat fardhu.
Melakukan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari	Melakukan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA penjelasan dalam pelaksanaan shalat fardhu untuk kehidupan sehari-hari merupakan amalan yang

	berada pada hal. 36			pertama kali dihisab dihari kiamat, maka dianjurkan untuk melakukan shalat lima waktu dengan khusu, hal ini ditegaskan dalam Q.S. al- Mukminun ayat 1- 2.
--	------------------------	--	--	---

c. Bab III, Shalat berjamaah

Pada bab ini, materi pembelajaran pada buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA menjelaskan tentang: pengertian shalat berjamaah, keutamaan shalat berjamaah, mengklasifikasikan syarat menjadi imam, syarat menjadi makmum, dan macam-macam makmum, dalil tentang shalat berjamaah pada surah al-Baqarah ayat 43 tentang menjalankan shalat dan hadits al-Bukhari penegasan shalat berjamaah pada hal. 52 (buku teks), pengertian adzan dan iqamah, memperhatikan dan menjawab adzan ketika dikumandangkan adzan, melafadzkan bunyi adzan, dan melaksanakan tata cara shalat berjamaah.

Sedangkan materi pembelajaran pada bab ini yang tidak sesuai dengan Kurikulum ISMUBA tetapi ada didalam buku teks diantaranya: Hikmah shalat berjamaah dilihat pada hal. 58 (buku teks) dan shalat munfarid pada hal. 59 (buku teks).

Berikut Tabel Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dengan Kurikulum ISMUBA yang disesuaikan pada Indikator, dapat dilihat seperti di bawah ini:

**Tabel 8**

**Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Bab 3  
Shalat Berjamaah dengan Kurikulum ISMUBA**

<b>Indikator dalam Kurikulum ISMUBA</b>	<b>Materi Pendidikan Fiqh</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Keterangan</b>
Menjelaskan pengertian shalat berjamaah	Pengertian shalat berjamaah berada pada hal. 52	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA penjelasan tentang pengertian shalat berjamaah yang dilakukan bersama-sama lebih dari dua orang dan perintah shalat berjamaah didasarkan dalam firman Q.S. al-Baqarah ayat 43.
Menentukan keutamaan shalat berjamaah	Keutamaan shalat berjamaah berada pada hal. 52	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum dalam penjelasan mengenai keutamaan shalat berjamaah yang dibagi menjadi

				dua yaitu, mendapatkan pahala shalat berjamaah 27 derajat (dalam hadits al-Bukhari) dan diampuni dosa-dosanya oleh Allah swt (hadits Bukhari dan Muslim)
Mengklasifikasikan syarat menjadi imam, syarat menjadi makmum dan macam-macam makmum	Syarat menjadi imam, syarat menjadi makmum dan macam-macam makmum berada pada hal. 53-54	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan kurikulum ISMUBA, dinilai dalam penjelasan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam shalat berjamaah, syarat shalat berjamaah, ketentuan menjadi imam, yang perlu diperhatikan oleh imam, syarat menjadi makmum dan macam-macam makmum.
Menunjukkan dalil tentang shalat berjamaah	Dalil shalat berjamaah terdapat dalam hadits HR al-Bukhari pada hal. 52	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, dalam buku teks tidak ditemukan dalil yang menjelaskan shalat berjamaah hanya tentang menjalankan shalat tetapi



				ditemukan dalam hadits HR al-Bukhari mengenai keutamaan shalat berjamaah dibandingkan shalat sendiri.
Menjelaskan adzan dan Iqamah	Pengertian adzan berada pada hal. 60	✓		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA dalam pengertian adzan dalam buku teks ini telah dijelaskan hanya saja pengertian iqamah yang tidak ada.
Memperhatikan dan menjawab suara adzan ketika dikumandangkan	memperhatikan dan menjawab adzan ketika dikumandangkan berada pada hal. 61	✓		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, dalam penjelasan tentang hukum adzan yang menjelaskan dalam hadits (Munttafaq ‘alaih) apabila telah datang waktu shalat, untuk segera mengumandangkan adzan dan dalam hadits HR. Bukhari dan Muslim menjelaskan “apabila mendengarkan suara adzan maka ucapkan seperti yang diucapkan muadzin”.

Melafadzkan bunyi adzan dan iqamah	Lafadz adzan dan menjawab adzan berada pada hal.61-62 Serta doa sesudah adzan, sedangkan lafadz iqamah dan menjawab iqamah berada pada hal. 63 serta doa setelah iqamah	√		Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, dalam penjelasan lafadz adzan dan iqamah dalam buku teks telah dijabarkan dalam bentuk table yang berisi lafadz adzan dan iqamah beserta jawaban dan doa setelahnya.
Mempraktekan tata cara shalat berjamaah	Mempraktekan tata cara shalat berjamaah dalam tugas	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA penjelasan dalam pelaksanaan shalat berjamaah pada

	Kelompok berada pada hal. 60			tugas kelompok yang ditugaskan kepada peserta didik untuk melihat gambar pelaksanaan shalat berjamaah, lalu peserta didik di perintahkan membuat tentang persamaan dan perbedaan dan berikan tanggapan.
Melakukan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari- hari	Melakukan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari telah dijelaskan dalam hikmah shalat berjamaah pada hal. 58	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, melakukan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari- hari dijelaskan pada hikmah shalat berjamaah dalam buku teks.
Mempraktekan adzan dan iqamah	Tidak ada		√	Tidak sesuai karena tidak ada penjelasan maupun tugas mengenai praktek

				adzan dan iqamah dalam buku teks.
--	--	--	--	-----------------------------------

d. Bab IV, Shalat Jum'at

Pada bab ini, materi pembelajaran pada buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA menjelaskan tentang: pengertian dan dasar hukum shalat jum'at, syarat-syarat dan rukun khutbah jum'at, keutamaan dan ketentuan shalat jum'at, dan sunah-sunah dan halangan-halangan shalat jum'at. Sedangkan dalam tata cara shalat jum'at pada buku teks hal. 77 tidak dijelaskan pada Indikator dalam Kurikulum ISMUBA.

Berikut Tabel Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dengan Kurikulum ISMUBA yang disesuaikan pada Indikator, dapat dilihat seperti di bawah ini:

**Tabel 9**

**Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Bab 4  
Shalat Jum'at dengan Kurikulum ISMUBA**

<b>Indikator dalam Kurikulum ISMUBA</b>	<b>Materi Pendidikan Fiqh</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Keterangan</b>
Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dasar-dasar shalat jum'at	Pengertian shalat jum'at dan dasar-dasar shalat jum'at berada pada hal. 74	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA penjelasan tentang pengertian dan dasar-dasar shalat jum'at

				dipaparkan dan penjelasan dasar-dasar shalat jum'at dijelaskan dalam bentuk firman pada surah al-Jumuah ayat 9 (menjelaskan untuk bersegera dalam menjalankan shalat jumat) serta hukum shalat jumat termaksud fardhu ain.
Menjelaskan urutan syarat-syarat khutbah jum'at dan rukun khutbah jum'at	Syarat dan rukun khutbah jum'at berada pada hal. 74-75	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum dalam penjelasan syara khutbah jum'at yang harus dilakukan khatib yang perlu diperhatikan pada saat berkhutbah, sedangkan rukun khutbah jum'at perlu dijalankan karena wajib dilakukan.
Menjelaskan keutamaan dan ketentuan shalat jum'at	Ketentuan-ketentuan shalat jum'at berada pada hal. 76, sedangkan keutamaah shalat jumat berada pada hal. 78	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan kurikulum ISMUBA, dalam penjelasan ketentuan shalat jum'at yaitu merupakan hal-hal yang berkaitan dalam rangkaian shalat jum'at baik hal tersebut disunahkan ataupun diwajibkan, sedangkan keutamaan shalat jum'at diantaranya,

				dapat menghapuskan dosa, terdapat waktu yang mustajab dan jika bersegera menghadiri shalat jum'at akan memperoleh pahala yang besar.
Menyebutkan sunah-sunah shalat jum'at dan halangan-halangan shalat jum'at	Sunat-sunah shalat jum'at dijelaskan pada hal. 79 dan halangan-halangan shalat jum'at	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, dalam sunat-sunat shalat jum'at yaitu berupa amalan yang dilakukan sebelum berangkat ke masjid dalam melakukan shalat jum'at, sedangkan halangan shalat jum'at ketika orang ingin menjalankan shalat jum'at namun ada beberapa halangan atau udzur yang menimpa dirinya..
Mempresentasikan ketentuan shalat jum'at	Mempresentasikan Ketentuan shalat jum'at telah dipaparkan dalam buku	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA dalam mempresentasikan ketentuan shalat jum'at diberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk

	teks ini pada tugas kelompok untuk mendiskusikan tentang shalat jum'at berada pada hal. 71			mendiskusikan tentang shalat jumat (dasar hukum, ketentuan-ketentuan dan ketentuan-ketentuan khutbah shalat jum'at).
Melaksanakan shalat jum'at berjamaah	Melaksanakan shalat jum'at dijelaskan dalam pengertian shalat jumat berada pada hal. 74	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, dalam penjelasan melaksanakan shalat jumat yang hukumnya fardhu ain, oleh karena itu seseorang yang tidak menjalankan shalat jum'at termaksud dalam perbuatan dosa.
Menceritakan pengalaman shalat jum'at di masjid dan sekitar lingkungan tempat tinggalnya	Menceritakan pengalaman shalat jum'at telah dipaparkan dalam tugas individu	√		Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, menceritakan pengalaman shalat jum'at telah dijelaskan dalam tugas individu kepada peserta didik untuk menjelaskan ringkasan khutbah jum'at yang dilaksanakan



D	pada hal. 80			dimasjid lingkungan sekolah atau masjid lingkungan sekitar rumah.
---	--------------	--	--	---

e. Bab V, Shalat Jama' dan Qashar

Pada bab ini, materi pembelajaran dalam buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA menjelaskan tentang: pengertian shalat Jama' dan Qashar, menentukan shalat yang boleh di Jama' dan di Qashar, tata cara shalat Jama' dan Qashar, macam-macam shalat Jama dan sebab-sebab diperbolehkan shalat Jama' dan Qashar.

Dalam pengamatan materi pembelajaran dalam buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah tidak ada dijelaskan dalam buku Himpunan Putusan Tarjih.

Berikut Tabel Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah dengan Kurikulum ISMUBA yang disesuaikan pada Indikator, dapat dilihat seperti di bawah ini:

**Tabel 10**

**Kesesuaian Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Bab 5 Shalat Jama' dan Shalat Qashar dengan Kurikulum ISMUBA**

Indikator dalam Kurikulum ISMUBA	Materi Pendidikan Fiqh	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
Menjelaskan pengertian shalat	Pengertian shalat Jama	√		Materi pembelajaran Pendidikan

Jama dan Qashar	berada pada hal. 88, sedangkan pengertian shalat Qashar pada hal.91-92			Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA penjelasan tentang pengertian shalat Jama adalah menggabungkan atau mengumpulkan dua shalat fardhu menjadi satu waktu, sedangkan pengertian shalat Qashar adalah mengerjakan shalat fardhu yang boleh diringkas menjadi dua rakaat misal shalat empat rakaat (isyah, dhuhur, dan ashar)
Menentukan shalat yang boleh diJama dan di Qashar	Shalat yang boleh diJama berada pada hal. 90-91, sedangkan shalat yang boleh di Qashar pada hal. 91-92	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum dalam shalat yang boleh diJama seperti shalat dhuhur dengan ashar dan maghrib dengan isyah, sedangkan shalat yang

				boleh di Qashar seperti shalat fardhu yang empat rakaat (isya, dhuhur dan ashar).
Menyebutkan macam-macam shalat Jama	Macama-macam shalat Jama berada pada hal. 90-91	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII Sudah sesuai dengan kurikulum ISMUBA, dalam penjelasan macam-macam shalat Jama dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu: Jama' Takdim (jama' yang didahulukan) dan Jama' Ta'khir (jama' yang diakhirkan).
Menjelaskan tata cara dan ketentuan shalat Jama dan Qashar	Tata cara shalat Jama dan Qashar berada pada hal. 95	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, dalam penjelasan tata cara shalat Jama' apabila shalat fardhu (shalat dhuhur dan ashar dikerjakan

				<p>dhuhur) maka dikerjakan sebanyak 2 rakaat di waktu dhuhur dan 2 rakaat di waktu ashar, sedangkan shalat fardhu (isyah dan maghrib) dikerjakan pada waktu maghrib) maka 3 rakaat pada waktu maghrib dan 2 rakaat pada waktu isyah .</p>
Menjelaskan alasan diperbolehkan shalat Jama' dan Qashar	<p>Alasan diperbolehkan shalat Jama berada pada hal. 88-89, sedangkan alasan diperbolehkan shalat Qashar pada hal. 92</p>	√		<p>Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA dalam penjelasan alasan diperbolehkan shalat Jama adalah karena berpergian jauh, hujan lebat, ada keperluan, sedangkan shalat yang boleh diQashar adalah berpergian jauh, perjalanan itu tidak menuju kemaksiat, dalam keadaan</p>

				ketakutan atau tidak aman, dan keadaan sakit.
Membuat peta konsep tata cara shalat Jama dan Qashar	Membuat peta konsep dipaparkan pada buku teks berupa tugas kelompok berada pada hal. 96	√		Materi pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, membuat peta konsep dijelaskan dalam bentuk tugas kelompok kepada peserta didik untuk mendiskusikan dan membuat peta konsep tentang tata cara shalat Jama dan Qashar.
Mendemostrasikan shalat Jama dan shalat Qashar serta Jama Qashar	Mendemostrasikan shalat Jama dan Qashar dijelaskan dalam tugas kelompok pada hal. 96	√		Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA, mendemostrasikan shalat Jama dan Qashar dijelaskan dalam tugas kelompok peserta didik untuk mempresentasikan dan

				memeragakan tata cara shalat Jama dan Qashar di depan kelas secara bergantia.
--	--	--	--	---



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai materi pembelajaran Pendidikan Fiqh di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Maka dapat penulis simpulkan bahwa Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh yang di ajarkan di kelas VII di antara menjelaskan tentang:

#### **1. Bab 1 tentang Thaharah**

Pada bab thaharah submateri yang terdapat dalam buku Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah diantaranya menjelaskan tentang: Pengertian thaharah, pengertian hadats besar, dasar hukum tentang hadats besar, hal-hal yang menyebabkan hadats besar, tata cara mensucikan diri dari hadat besar, pengertian wudhu, tata cara wudhu, dan hal yang membatalkan wudhu.

- a. Pada materi thaharah, yang dimaksud dengan thaharah adalah membersihkan diri, dari tempat, hadats dan najis dijelaskan dalam buku teks pembelajaran. (Saifu, 2017: 3) sedangkan menurut menurut Syafrida dkk (25) thaharah adalah menghilangkan atau membersihkan diri dari hadats maupun najis yang dapat menghalangi seseorang untuk beribadah.
- b. Pada materi thaharah, yang maksud dengan hadats adalah keadaan tidak suci yang mengenai seorang muslim, sehingga terhalang untuk melakukan ibadah yang mensyaratkan harus suci yaitu shalat atau thawaf dijelaskan dalam buku teks pembelajaran. (Saifu, 2017: 5)



sedangkan menurut Jamhari (4) hadats yaitu seseorang dalam keadaan tidak suci atau keadaan badan tidak suci mengalami sesuatu baik itu hadats kecil (buang air kecil, buang air besar, menyentuh kubul, dan dubur) cara bersucinya dengan wudhu atau tayamum. Adapun hadast besar (haid, nifas, berhubungan suami istri, meninggal dunia dan lain-lain) cara mensucikannya dengan mandi wajib.

- c. Tata cara bersuci dari hadats dijelaskan dalam buku teks pembelajaran ada beberapa cara, diantaranya: mandi wajib, wudhu dan tayamum.

Tata cara mandi wajib yang dijelaskan dalam buku teks pembelajaran dilakukan dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Niat dalam hati untuk menghilangkan hadats besar,
- 2) Membaca “Basmallah”,
- 3) Membersihkan kedua telapak tangan,
- 4) Mencuci kemaluan dengan tangan kiri,
- 5) Berwudhu, sebagaimana wudhu ketika hendak melaksanakan shalat,
- 6) Menyiramkan air yang suci dengan mendahulukan anggota badan bagian sebelah kanan, kemudian diikuti anggota badan sebelah kiri, membasuh rambut dan menyela pangkalnya dengan tangan agar air membasahi urat-urat kepala, termaksud kedua ketiak dan telinga bagian badan dalam,

- 7) Tertib, yaitu melakukan langkah-langkah mandi tersebut secara berurutan. (Saifu, 2017: 8-9)

Sedangkan penjelasan tata cara mandi wajib menurut buku Himpunan Putusan Tarjih sesuai dengan dalil dan tuntunan Rasulullah saw., seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Mulailah mandi dengan membasuh (mencuci) kedua tangan dengan ikhlas dan berniat,
  - 2) Basuhlah kemaluan dengan tangan kiri dan gosoklah tangan pada tanah atau apa yang menjadi gantinya.
  - 3) Lalu berwudhu,
  - 4) Ambillah air dan masukan jari-jari pada pokok rambut dengan sedikit wangi-wangian, sesudah lepaskan rambut dan mulailah pada sisi yang kanan,
  - 5) Lalu tuangkan air ke atas kepala sebanyak tiga kali dan ratakan dari atas badan serta seluruh badan lalu gosok,
  - 6) Lalu basuhlah kedua kakimu dengan mendahulukan yang kanan daripada yang kiri dan janganlah berlebihan menggunakan air.
- (PP Muhammadiyah, 49: 2009)

Tata cara wudhu yang dijelaskan dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII sesuai tuntunan Rasulullah saw., sebagai berikut:

- 1) Membaca “Bismillahirrahminirrahim” seraya niat yang ikhlas semata-mata karena Allah,

- 2) Membasuh kedua telapak tangan, disunahkan sebanyak tiga kali,
- 3) Berkumur-kumur dan menghirup air kelubang hidung serta menyemburkan kembali, dilakukan sebanyak tiga kali,
- 4) Membasuh wajah secara merata dan membersihkan kedua ujung kelopak mata dilakukan tiga kali,
- 5) Membasuh tangan kanan sampai siku sebanyak tiga kali, dilanjutkan dengan tangan kiri sampai siku sebanyak tiga kali,
- 6) Mengusap rambut dengan air ke seluruh kepala, dimulai dari permulaan pangkal rambut dikening sampai ketekuk, dikembalikan lagi kemuka, kemudian diteruskan mengusap kedua telinga luar dan dalam, dikerjakan cukup sekali,
- 7) Membasuh kaki kanan sampai mata kaki sebanyak tiga kali sambil menyela bagian jari kaki,
- 8) lalu lanjutkan dengan berdoa.(Saifu, 2017: 10-12)

Sedangkan penjelasan tata cara wudhu menurut buku Himpunan Putusan Tarjih sesuai dengan dalil dan tuntunan Rasulullah saw., seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Membaca “Bismillahirrahmanirrahim”, dengan berniat karena Allah,
- 2) Basuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali,
- 3) Gosoklah gigi dengan kayu arok atau sejenisnya,

- 4) Kemudian berkumurlah dan isaplah air dari telapak tangan sebelah dan berkumurlah sebanyak tiga kali, sempurnakan berkumur ketika sedang tidak berpuasa
- 5) Basuhlah muka sebanyak tiga kali, dengan mengusap kedua sudut mata dan lebihkan dalam membasuhnya dengan digosok dari sela-sela janggut,
- 6) Kemudian basuhlah tangan beserta kedua siku digosok sebanyak tiga kali, dan sela-sela jari dan lebihkan membasuh kedua tangan mulai tangan kanan
- 7) Lalu usaplah ubun dari atas surban dengan telapak tangan, dari ujung muka tengkuk dikembalikan lagi pada permulaan, kemudian dilanjutkan mengusap kedua telinga sebelah luar dan dalam dengan ibu jari dan kedua telunjuk,
- 8) Lalu basuhlah kedua kaki sampai kedua mata kaki dengan digosok sebanyak tiga kali, dan mulailah dari yang kanan, sempurnakanlah dalam membasuh kedua kaki,
- 9) Kemudian ucapkanlah “Asyhadu alla ila ha ilalla-h wahdahu- la syari’kalah, wa asyhadu anna Muhammadan ‘abduhu wa rasuluh”. (PP Muhammadiyah, 2009: 47)

Tata cara tayamum yang dijelaskan dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII seperti yang dicontohkan Rasulullah saw adalah sebagai berikut:

- 1) Niat yang ikhlas semata-mata karena Allah dan membaca “Bismillahirrahmanirrahim” ,

- 2) Menepukkan kedua telapak tangan pada tempat yang berdebu suci,
- 3) Kemudian kedua telapak tangan ditiup agar debu yang kasar hilang, kemudian mengusap kedua telapak tangan pada wajah sampai merata,
- 4) Diteruskan mengusap punggung telapak tangan kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya, cukup sekali. (Saifu, 2017:13)

Sedangkan penjelasan tata cara tayamum menurut buku Himpunan Putusan Tarjih sesuai dengan dalil dan tuntunan Rasulullah saw., seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Letakkan kedua telapak tangan ketanah lalu tiup dengan berniat karena Allah dan membaca “Bismillahirrahmanirrahim”.
  - 2) Usaplah dengan kedua tangan pada muka dan kedua telapak tangan,
  - 3) Apabila ada air, maka gunakanlah air.
- d. Penjelasan pengertian wudhu dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII adalah bersuci dengan menggunakan air, mengenai muka, kedua tangan siku, mengusap kepala, dan kedua kaki sampai mata kaki. Allah SWT., berfirman dalam Q.S. Al-Maidah, 5: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا

وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ... ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”.(Q.S.Al-Maidah, 5: 6)

Wudhu berasal dari kata wada’ah yang berarti kebersihan, kecantikan, keindahan dan cahaya. (Salim, 2009: 61)

e. Hal-hal yang membatalkan wudhu dijelaskan dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII adalah:

- 1) Mengeluarkan sesuatu dari dubur (anus) ataupun kubul (kemaluan), misalnya: buang air kecil dan buang air besar, buang angin (kentut), mengeluarkan madzi atau wadi.
- 2) Menyentuh kemaluan tanpa alas.
- 3) Hilang akal karena tidur nyenyak, mabuk dan gila. (Saifu, 2017: 12)

Sedangkan menurut teori Rasjid (2006: 30) ada empat hal yang dapat menyebabkan batalnya wudhu yaitu:

- 1) Keluarnya sesuatu dari dubur atau kubul,
- 2) Hilang akal,
- 3) Bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan yang bukan mahramnya dan keduanya telah baligh,
- 4) Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan.

## 2. Bab 2 tentang Shalat Fardhu

Pada bab Shalat fardhu submateri yang terdapat dalam buku Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah diantaranya menjelaskan tentang: Pengertian shalat fardhu, keutamaan shalat fardhu dan ketentuan shalat fardhu, dalil yang menjelaskan tentang shalat fardhu, syarat wajib dan rukun shalat fardhu, hal yang membatalkan shalat, dan tata cara shalat fardhu.

- a. Pengertian shalat fardhu yang dijelaskan dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII dilihat dari segi bahasa berarti doa. Dilihat dari segi istilah, shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Adapun pengertian fardhu adalah wajib. (Saifu, 2017: 27)

Sedangkan menurut istilah, shalat adalah ibadah yang berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. (Sulaiman, 2010: 83) Ataupun shalat yaitu menyembah Allah Ta'ala dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dan wajib melakukannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan. (Zainal, 2001: 47)

- b. Dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang shalat fardhu pada buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII. Perihal tentang



kewajiban mendirikan shalat lima waktu, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ  
جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S. An-Nisa: 103) (Saifu, 2017: 28)

Sedangkan menurut dalil lain yang menjelaskan tentang perintah shalat fardhu berada dalam surah Q.S. Thaha, 20: 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ  
لَذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku”. (Q.S.At-Thaha, 20:14)

c. Syarat dan Rukun Shalat Fardhu

Adapun yang menjadi syarat wajib shalat adalah:

- 1) Islam (shalat tidak diwajibkan bagi orang kafir).
- 2) Berakal sehat (orang gila tidak wajib shalat).
- 3) Baligh (dewasa).
- 4) Telah tiba waktunya (shalat tidak wajib sebelum datang waktunya).
- 5) Suci dari darah haid dan nifas (jadi shalat tidak diwajibkan bagi wanita yang sedang haid dan nifas sehingga ia suci terlebih dahulu).

Rukun shalat adalah segala Sesutu yang harus dikerjakan dalam shalat. Jika salah satu rukun shalat kita tidak sah atau batal. Adapun yang termaksud dalam rukun shalat adalah:

- 1) Niat dalam hati.
- 2) Berdiri bagi yang mampu.
- 3) Takbiratul ihram, yaitu mengucapkan lafadz "*Allahu Akbar*".
- 4) Membaca surah Al- Fatihah.
- 5) Rukuk dan Tumaninah.
- 6) Bangkit dari rukuk (I'tidal).
- 7) Sujud dua kali dengan tumaninah.
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan tumaninah.
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tumaninah.
- 10) Membaca bacaan tasyahud akhir.
- 11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw.
- 12) Salam dan Tertib. (Saifu, 2017: 29)

Sedangkan rukun shalat fardhu sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw., sebagai berikut:

- 1) Niat,
- 2) Berdiri bagi yang kuasa,
- 3) Takbiratul ihram,
- 4) Membaca surah al-fatihah,
- 5) Ruku serta tuma'ninah (diam sebentar),
- 6) I'tidal serta tuma'ninah,
- 7) Sujud dua kali serta tuma'ninah (diam sebentar),
- 8) Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar),
- 9) Duduk akhir,
- 10) Membaca tyasahud akhir,
- 11) Membaca salawat atas Nabi Muhammad saw,
- 12) Salam,
- 13) Tertib. (Sholikhin, 2012: 45)

Dan syarat wajib shalat diantaranya:

- 1) Beragama Islam,
- 2) Sudah baligh,
- 3) Aqil (berakal),
- 4) Sudah sampai dakwah Islam kepadanya,
- 5) Suci dari hadats, haid dan nifas,
- 6) Mampu melihat dan mendengar,

7) Dalam keadaan terjaga dan sadar. (Sholikhin, 2012: 47)

d. Pada penjelasan hal-hal yang membatalkan shalat fardhu pada buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII, adalah sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun shalat,
  - 2) Makan dan minum ketika shalat,
  - 3) Sengaja berbicara yang tidak ada kaitannya dengan shalat,
  - 4) Tertawa ketika shalat,
  - 5) Mengeluarkan sesuatu dari depan (qubul) dan belakang shalat (dubur),
  - 6) Melakukan banyak gerakan (selain gerakan-gerakan shalat).
- (Saifu, 2017: 29)

e. Penjelasan dalam buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII tentang materi tata cara shalat fardhu menurut tuntunan Rasulullah saw. Dengan merujuk pada buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak, hal ini hukumnya wajib apalagi masih mampu berdiri dengan berniat ikhlas karena Allah ( dalam berniat tidak perlu diucapkan tapi cukup dalam hati) mengarah kearah kiblat,
- 2) Takbiratul ihram sambil membaca lafadz “Allahu akbar” dengan mengangkat kedua tangan kesamping telinga lalu meletakan tangan kanan ke punggung telapak kiri di atas dada di lanjutkan doa iftitah,

- 3) Membaca do'a al-fatihah, pada rakaat pertama dan kedua setelah membaca surah al-fatihah dilanjutkan membaca surah al-qur'an yang dihafal,
- 4) Ruku dengan tuma'ninah seraya membaca takbir sambil mengangkat kedua tangan, dan ruku punggung lurus dengan leher kedua tangan memegang lutut dan bacalah doa "Subhana ka allahuma rabbanaa wa bihamdika allahummagfirli,
- 5) I'tidal dengan tuma'ninah, bangun dari ruku dengan mengangkat kedua tangan dengan membaca "samia allahu liman khamidahu", setelah berdiri dengan lurus sejajar dengan badan, kemudian membaca "rabbanaa wa lakalkhamdu hamdan kasiran toyyiban mubaa rakaan fi'ih"
- 6) Sujud dengan tuma'ninah, dalam sujud harus meletakkan/menempelkan kedua lutut dan jari, wajah (dahi dan hidung) dan kedua telapak tangan di atas tanah/ lantai serta merenggangkan tangan dari lambung dengan mengangkat kedua siku sambil membaca "subhanaka allahumma rabbana wabihamdi ka allahum magfirli",
- 7) Duduk di antara dua sujud dengan tumaninah, duduk di telapak kaki kiri, sedangkan ujung kaki kanan bertumpu dengan ujung-ujung yang dilipat kebawah, kedua tangan diletakan di atas kedua lututnya sambil membaca do'a "Allahu magfirli-warhamni- wajburni- wahdini- warzukni-

- 8) Sujud yang kedua dengan tumaninah (sama dengan sujud yang pertama)
- 9) Bangkit dari sujud sambil bertakbir, duduk sejenak lalu dilanjutkan berdiri melanjutkan rakaat yang kedua dan yang selanjutnya,
- 10) Duduk tasyahud awal, meletakkan kedua tangan di atas lutut, dan jari telunjuk kanan diacungkan sambil membaca tasyahud dan shalawat nabi “attahiyya tu lilla h washshalawa tu waththayyibat assalamu alainka ayyuha nabiyyu wa rahmatulla hi wa barakatu assala mu alaina wa’ala iba dilla hish sha lihi-n. Asyhadu alla muhammadan abduhu warasuluh”, lalu bacalah shalawat Nabi “alla humma shali ala Muhammad, wa’ala ali Muhammad, kama shallaita ala Ibrahim wa ba rik ala ibrahim wa ba rik ala Muhammad wa’ala ali Muhammad kama barakta ‘ala ibrahim wa’ala ali ibrahim inaka hami dum majid.
- 11) Melakukan gerakan dan bacaan shalat pada rakaat yang ketiga dan keempat (apabila melaksanakan shalat ketiga atau keempat rakaat)
- 12) Duduk tasyahud akhir (duduk tawarruk), posisi duduk tawarruk cara memasukan/ memajukan kaki kiri dibawah kaki kanan dan menegakkan telapak kaki kanan dan menumpukan pantat di atas lantai, dengan membaca doa sesudah tasyahud akhir “Allahuma inni audzubika min adzaabi jahannama wa min adza bil kabri,

wa min fitnatil mahya wal mama-ti, wa min syarri fitnatil masiikhidda jjali,

- 13) Membaca salam (dengan cara memalingkan kepala kekanan dan kekiri sampai terlihat pipi kanan dan pipi kiri dari belakang “ assalamu alaikum wa rahmatu allahi wa baraka-tuh”.

### 3. Bab III Shalat Berjamaah

Pada bab shalat berjamaah submateri yang terdapat dalam buku Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah diantaranya menjelaskan tentang: pengertian shalat berjamaah, keutamaan shalat berjamaah, syarat menjadi imam dan makmum, dalil shalat berjamaah, pengertian adzan, lafadz adzan dan jawaban adzan.

- a. Pengertian shalat berjamaah dalam penjelasan pada buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII, kata “Jamaah” secara bahasa berarti: banyak, berkumpul. Menurut istilah, “*shalat berjamaah*” adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang jadi imam dan lainnya sebagai ma’mum. (Saifu, 2017: 52)

Sedangkan dalam teori lain, dalam istilah fiqh, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca syahadat, yaitu kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.



(Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqih...*,79)

- b. Keutamaan shalat pada pemaparan dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pahala shalat berjamaah 27 derajat,

Rasullullah saw., bersabda

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan 27 derajat”. (HR. Al-Bukhari)

- 2) Diampuni dosa-dosanya oleh Allah,

Rasullullah saw., bersabda:

إِذَا قَالَ الْإِمَامُ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) قُولُوا : آمِينَ مِنْ ذَنْبِهِ

فَإِنَّهُ مِنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ : (رواه البجا رى ومسلم)

Artinya: “Jika imam mengucapkan “Ghoiril magdlubi ‘alaihim waladlollin”, maka ucapkan amin, karena sesungguhnya siapa yang mengucapkan amin bersamaan dengan ucapan malaikat maka ia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu”. (HR. Al-Bukhari, dan Muslim) (Saifu, 2017: 52-53)

Sedangkan menurut kaidah persesuaian beberapa dalil, berkata pengarang *Nailul Authar*: Pendapat seadil-adil dan sehampir-hampirnya pada yang betul ialah shalat berjamaah itu sunat muakat. Shalat lima waktu dengan berjamaah di masjid

lebih baik daripada shalat di rumah, kecuali shalat sunat, maka di rumah lebih baik. (Sulaiman, 1990: 111)

- c. Syarat shalat berjamaah dalam penjelasan buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII ada tiga yaitu: ada imam, makmum dan berniat mengikuti, serta shalat dikerjakan oleh dua orang atau lebih. Syarat menjadi imam perlu diperhatikan beberapa ketentuan menjadi imam shalat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orang yang paling bagus penguasaan bacaan Al-Qur'an,
- 2) Memiliki kemampuan yang paling luas pengetahuan agamanya (sunnah),
- 3) Dipilih yang paling dulu masuk Islam,
- 4) Dipilih yang paling tua usianya,
- 5) Memiliki akhlak yang baik (akhlaqul karimah).

Yang harus diperhatikan oleh imam:

- 1) Imam memperhatikan kemampuan jamaah, tidak membaca surah Al-Qur'an yang sepanjang-panjangnya.
- 2) Sebelum memulai shalat, imam mengatur shaf (barisan), agar rapat dan lurus.
- 3) Imam mengeraskan takbir perpindahan gerakan shalat (takbir intiqal).

Syarat-syarat menjadi makmum mencakup:

- 1) Berniat mengikuti ma'mum,

- 2) Mengikuti gerakan imam,
- 3) Tidak boleh mendahului imam,
- 4) Mengikuti imam untuk shalat yang sejenis, misalnya imam shalat dhuhur ma'mum juga shalat dhuhur.

Sedangkan dalam teori lain menyebutkan, shalat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jama'ah antara lain:

- 1) Makmum hendaknya meniatkan mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, hanya sunat agar ia mendapat ganjaran berjamaah.
- 2) Makmum hendaklah mengikuti imamnya dalam segala pekerjaan. Maksudnya, makmum hendaklah membaca takbiratulihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah dari yang dilakukan oleh imamnya.
- 3) Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri ke ruku' , dari ruku' ke i'tidal dari i'tidal ke sujud, dan seterusnya, baik diketahui dengan melihat saf (barisan) yang dibelakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.
- 4) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Setengah ulama berpendapat bahwa shalat di situ tempat itu tidak menjadi syarat, hanya sunat karena yang perlu ialah mengetahui gerak-gerik perpindahan

imam dari rukuk ke rukuk atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak gerik imamnya.

- 5) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya, maksudnya ialah lebih depan ke puhak kiblat. Bagi orang shalat berdiri, diukur tumitnya, dan bagi orang duduk.
- 6) Imam hendaklah jangan yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain; kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.
- 7) Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum, sedangkan imamnya perempuan. Adapun perempuan yang menjadi imam bagi perempuan pula tidak berhalangan.
- 8) Keadaan iman tidak ummi, sedangkan makmumqari'. Artinya, imam itu hendaklah orang yang baik bacaannya.
- 9) Janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang Islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.

(Sulaiman, 1990: 116)

Etika merupakan tat krama yang harus diketahui dan dipahami. Didalam shalat berjamaah terdapat beberapa etika, etika yang harus dimiliki oleh seorang imam ialah:

- 1) Mengedepankan yang lebih berhak menjadi imam,
- 2) Meluruskan shaf,
- 3) Imam memperpendek shalatnya,
- 4) Imam menoleh setelah salam.

Etika atau tata krama selain dimiliki oleh seorang imam juga harus dimiliki oleh makmum. Adapun etika yang harus dimiliki oleh makmum antara lain:

- 1) Posisi ahli agama, berilmu dan tua dibelakang imam,
- 2) Ber shaf yang baik,
- 3) Makmum ber i'tiba (mengikuti) imam,
- 4) Mengucapkan “amin” setelah imam membaca al-Fatihah.

- d. Pengertian Adzan dalam buku teks pembelajaran menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan adzan merupakan pemberitahuan mengenai telah tibanya waktu shalat dengan lafadz tertentu. Dengan demikian suara adzan dikumandangkan berarti waktu shalat telah tiba, dan kita harus bersegeralah untuk melaksanakan shalat. (Saifu, 2017: 60)

Sedangkan menurut teori, adzan adalah suatu pemberitahuan seorang mu'azin (seorang yang adzan) kepada manusia mengenai masuknya waktu shalat fardhu. Adzan setiap hari mengalun dimasjid

lagunya khas dan merdu. Kalimat tersebut sudah ditiupkan ketelinga kita pada saat sejak lahir. (Arham, 2010: 1) Dalam tradisi sebagian umat, kalimat itu bahkan “diperdengarkan” pada tubuh yang sudah kaku berbalut kain di liang kubur.

#### **4. Bab IV Materi Shalat Jum’at**

Pada bab shalat Jum’at submateri yang terdapat dalam buku Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah diantaranya menjelaskan tentang: pengertian shalat jum’at, dasar-dasar shalat jum’at, syarat dan rukun shalat jum’at, ketentuan-ketentuan shalat jum’at, keutamaan shalat jum’at, dan sunah-sunah shalat jum’at.

- a. Shalat jum’at dalam pemaparan buku teks Pendidikan Fiqh kelas VII menjelaskan bahwa yang disebut shalat jum’at adalah ibadah shalat dua rakaat yang dikerjakan di hari jum’at secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah pada waktu dhuhur. (Saiful, 2017: 74)

Sedangkan menurut teori, shalat jum’at adalah shalat wajib dua rakaat yang dilaksanakan dengan berjamaah diwaktu dhuhur dengan didahului oleh dua khutbah. (Umay : 75)

- b. Dasar hukum pada pemaparan buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII yang dipahami bahwa mengerjakan shalat jum’at bagi orang Islam yang memenuhi syarat wajib melaksanakan shalat jum’at hukumnya fardhu ain. Oleh karena itu, seseorang yang tidak mengerjakan shalat jumat, tanpa alasan yang dapat dibenarkan Islam termaksud perbuatan dosa. (Saiful, 2017: 74)

Sedangkan teori lain berpendapat bahwa hukum shalat jum'at adalah Fardhu 'Ain artinya kewajiban Individu mukallaf (muslim, baligh, berakal) kecuali enam golongan:

- 1) Hamba sahaya (budak belian),
- 2) Perempuan,
- 3) Anak kecil (yang belum baligh),
- 4) Orang sakit yang tidak dapat menghadiri Jum'at,
- 5) Musafir, yakni orang yang sedang dalam perjalanan jauh,
- 6) Orang yang udzur jum'at, seperti ada bencana alam atau bahaya.

(Umay: 76)

c. Syarat khutbah jum'at pada pemaparan dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII yang perlu diperhatikan ketika berkhutbah yaitu:

- 1) Khutbah jum'at dilakukan dalam waktu dhuhur,
- 2) Khutbah berdiri pada dua khutbah apabila mampu dan kedua khutbah dipisah dengan duduk di anatar dua khutbah,
- 3) Khatib suci dari hadats kecil maupun hadats besar dan suci dari najis serta menutup aurat,
- 4) Berurutan dalam mengerjakan rukun khutbah, lalu berurutan pula dalam khutbah pertama dan kedua, lalu shalat.
- 5) Suara dapat didengar oleh jamaah,
- 6) Setelah khutbah kedua selesai kemudian dilanjutkan shalat.



Sedangkan pendapat dari teori lain, menyebutkan syarat-syarat sah shalat jum'at menurut mahzab syafi'i antara lain:

- 1) Dua rakaat shalat jum'at dan dua khutbah harus masih masuk waktu shalat dzuhur,
- 2) Dilaksanakan disuatu perkampungan atau perkotaan (maksudnya apabila yang shalat jum'at itu semua musafir maka shalat jum'atnya tidak sah),
- 3) Minimal mendapati satu rakaat (dengan berjamaah) dari dua rakaat shalat jum'at, maka jika seorang makmum shalat jum'at tidak mendapati satu rakaat shalat jum'at bersama imam, maka ia tetap niat shalat jum'at tetapi perakteknya shalat dhuhur empat rakaat,
- 4) Jumlah makmum yang shalat jumat minimal 40 orang dari penduduk setempat atau penduduk asli yang telah wajib jumat,
- 5) Shalat jum'at tidak berbaringan atau didahului oleh shalat jum'at di masjid lain yang masih satu perkampungan,
- 6) Harus didahului dua khutbah,
- 7) Waktu shalat jumat.

Rukun khutbah jum'at dalam pemaparan buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII yang wajib di penuhi yaitu:

- 1) Mengucapkan hamdalah (alhamdulillah),
- 2) Membaca dua kalimat syahadat,

- 3) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw,
- 4) Berwasiat untuk taqwa,
- 5) Membaca ayat al-qur'an,
- 6) Berdoa untuk kaum mukminin.

Sedangkan dalam teori, rukun-rukun khutbah shalat jumat antara lain:

- 1) Memuji Allah pada tiap-tiap permulaan dua khutbah, sekurang-kurangnya membaca hamdallah,
- 2) Mengucapkan shalawat atas Rasulullah saw dalam kedua khutbah,
- 3) Membaca syahadatain (dua kalimat syahadat),
- 4) Berwasiat taqwa, yakni menganjurkan agar taqwa kepada Allah pada tiap-tiap khutbah, sekurang-kurangnya “bertaqwalah kalian semua kepada Allah”.
- 5) Membaca ayat al-qur'an,
- 6) Memohon ampunan bagi kamu muslimin dan muslimat. (Abbas: 113)

d. Sunah-sunah shalat jum'at yang dijelaskan dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII, ada beberapa amalan sunnah yang dilaksanakan sebelum berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat jum'at, yaitu:

- 1) Mandi terlebih dahulu sebelum pergi ke mesjid,
- 2) Memakai pakaian yang bagus dan disunahkan berwarna putih.

- 3) Memakai wangi-wangian,
- 4) Memotong kuku, menggunting kumis dan menyisir rambut,
- 5) Menyegerakan pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat jum'at,
- 6) Melaksanakan shalat tahiyatul masjid,
- 7) Membaca al-Qur'an atau dzikir sebelum khutbah jumat,
- 8) Memperbanyak doa dan shalawat atas Nabi Muhammad saw.

Sedangkan menurut teori, sunah shalat jum'at adalah sebagai berikut:

- 1) Mandi sebelum berangkat melaksanakan shalat jumat,
- 2) Memakai pakaian yang putih, bersih dan rapi,
- 3) Memakai minyak wangi,
- 4) Memotong dan merapikan kuku dan kumis,
- 5) Mengatur dan merapikan rambut,
- 6) Menyegarkan untuk berangkat ke mesjid,
- 7) Shalat tahiyatul masjid terlebih dahulu,
- 8) Sembari menunggu adzan, melakukan dzikir atau membaca al-qur'an.( Abbas: 114)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian materi Pembelajaran pada Pendidikan Fiqh kelas VII yang diajarkan di SMP Muhammadiyah menurut penulis sudah sesuai dengan Kurikulum ISMUBA dinilai dari KI, KD dan Indikator, dinilai dari segi penjelasan dan urutan sub pokok bahasan. Serta dalam segi kelengkapan materi dan kedalaman materi yang sudah diamati pun dianggap sudah layak untuk digunakan, hanya saja ada beberapa materi pembelajaran yang tidak sesuai seperti menunjukkan peta konsep yang dilihat pada rujukan Kurikulum ISMUBA pada materi tentang thaharah yang tidak di paparkan dalam buku teks tersebut. Oleh sebab itu kesesuaian materi pembelajaran Pendidikan Fiqh di SMP Muhammadiyah tidak sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum, Maka dari itu pendidik perlu mengamati lebih rinci pada pemberian materi pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Maka hasil dari penelitian ini mengenai Materi Pembelajaran Pendidikan Fiqh dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Fiqh kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya dianggap baik dan dapat dipergunakan di sekolah SMP Muhammadiyah dalam menunjang keberhasilan Kurikulum ISMUBA.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Pengarang/ Penerbit**

Pengarang dan penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki dan menambah kualitas buku. Dalam

penulisan buku hendaknya lebih teliti dan dalam isi materi yang disajikan meskipun kesalahan yang terdapat dalam buku teks tidak banyak, tetapi kesalahan-kesalahan kecil dapat berpengaruh dan mengganggu aktivitas belajar mengajar.

## 2. Bagi Guru

Untuk memulai dalam proses mengajar guru hendaknya selalu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan saat mengajar. Termaksud membaca atau memeriksa bab yang akan dipelajari. Materi yang ada dalam buku tersebut masih secara garis besar sudah cukup lengkap dan untuk menambah kedalaman materi dapat menggunakan buku Himpunan Putusan Tarjih dalam melengkapi penjelasan materi. Jadi guru bias mempersiapkan materi tambahan dengan referensi yang sesuai dengan rujukan dari Kurikulum ISMUBA untuk meningkatkan belajar mengajar di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried dan Gau Kadir. 2014. *Manajemen Penelitian Berbasis Sasaran*. Bandung: PT Refika Adinata.
- Abidin, S.A. Zainal. 2001. *Kunci Ibadah*. Semarang. PT Karta Toha Putra.
- Ahmadi, Khiru Lif & Sofan Amri. 2010 . *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktis Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Al-Fatih, Sulaiman. 2010. *Mukhtasar Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq*. Judul asli, *Al-Wajiz Fi Fiqh As-Sunnah*. PT Aqwan Media Profetika. Solo, Jilid I.
- Arfan, Abbas. *Fiqh Ibadah Peraktis*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Armuzza, Arham. 2010. *Rahasia Dasyatnya Adzan Hayya Alal Falaah*. Yogyakarta, Kaukaba Dipantara.
- Arifin, Rizatul. 2011. *Analisis Kesesuaian Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X dengan Kurikulum 2013*. Purwekerto.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B.P, Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2005. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*.
- Ghoni, Djunaidi & Fauzan Almansyur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.. 2017. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab*. Jakarta
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moelong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Muslich, Mansur. 2010. *Textbook Writing. Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasjid, Sulaiman. 1990. *Fiqh Islam*. Bandung. Sinar Baru Bandung.
- Saifu Amin, Mun dkk. 2017. *Pendidikan Fikh SMP Muhammadiyah*. Yogyakarta: GRAMA SURYA
- Sholikhin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*, Erlangga.
- Shiddieq, Umay M. Dja'far. *Syari'ah Ibadah*. Jakarta, Pusat: al-Ghuraba.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, nomor 98/KEP/1.4/F/2017
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Perkembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, nomor 98/KEP/1.4/F/2017
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Penulisan Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- W.J.S Poerwardarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasil wawancara dengan Narasumber SL tanggal 10 Februari 2020 di SMP Muhammadiyah.

<http://mgmpismuba.wordpers.com>